

**PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim**

Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020  
(Diaudit) dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021  
dan 2020 (Tidak Diaudit)



Leading with  
**Conviction**  
Sustaining Business with  
**Collaboration**





# PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk

NDT & OCTG Inspection; Blasting and Coating; Certification & Inspection; Support Services; Transportation Management & Heavy Equipment Rental; Technical Training; Environmental Study Services; Offshore Services

Head Office :

Radiant Group Building, Jl. Kapten Tendean No.24, Jakarta 12720, INDONESIA, Phone +62 21 719 1020, Fax +62 21 719 1002

http://www.radiant.co.id, Email: ruinco@radiant-utama.com

Branches : Balikpapan, Batam, Cilegon, Cirebon, Duri, Palembang, Surabaya

## SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **Sofwan Farisyi**  
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan  
Jakarta Selatan, 12720  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Margasatwa G 40A, RT.010 RW.002, Kel.  
Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan  
Telepon : 021-7191020  
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : **Muhammad Hamid**  
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan  
Jakarta Selatan, 12720  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Ampera Raya No. 120, RT.002 RW.010,  
Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan  
Telepon : 021-7191020  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
- Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Mei 2021

Direktur Utama

(Sofwan Farisyi)



Direktur

(Muhammad Hamid)

## **DAFTAR ISI**

**Halaman**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit) dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-65

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	3, 31	83.522.011.157	83.012.986.127
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	4, 28, 31	260.000	570.000
Pihak Ketiga	4, 31	382.019.396.804	406.220.509.637
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 31	38.999.570.061	37.317.705.952
Persediaan	6	16.482.942.634	16.327.748.321
Uang Muka	7	65.205.890.598	51.795.307.088
Biaya Dibayar di Muka	9	59.964.755.989	39.217.430.838
Pajak Dibayar di Muka	8.a	25.199.741.702	31.607.893.789
Jumlah Aset Lancar		<u>671.394.568.945</u>	<u>665.500.151.752</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	28, 31	4.272.206.809	4.046.844.292
Aset Pajak Tangguhan		17.010.167.078	16.583.168.901
Aset Hak Guna	11	19.735.684.584	22.041.218.653
Aset Tetap - Bersih	10	508.497.663.741	528.526.950.080
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12, 31	109.001.522.223	108.453.173.579
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>658.517.244.435</u>	<u>679.651.355.505</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>1.329.911.813.380</b></u>	<u><b>1.345.151.507.257</b></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	13, 31	389.987.445.373	395.210.526.610
Utang Usaha	14, 31	78.941.754.520	83.602.820.423
Pendapatan Diterima Dimuka		12.494.570.407	11.492.488.220
Utang Pajak	8.b	12.454.801.944	8.009.811.574
Beban Akrua	15, 31	47.807.197.393	50.525.406.819
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			
Utang Bank	16, 31	59.612.172.503	52.769.574.833
Liabilitas Sewa	11, 31	17.104.746.131	15.165.573.338
Utang Pembiayaan Konsumen	17, 31	3.282.925.683	3.394.102.197
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>621.685.613.954</u>	<u>620.170.304.014</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang Lain-lain			
Pihak Berelasi	28, 31	297.637.537	297.637.537
Pihak Ketiga	18, 31	108.707.120.000	105.223.300.000
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi			
Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Utang Bank	16, 31	92.161.529.704	111.661.424.911
Liabilitas Sewa	11, 31	258.031.944	4.285.012.502
Utang Pembiayaan Konsumen	17, 31	2.671.533.133	3.421.497.825
Liabilitas Imbalan Kerja	19	42.967.249.829	43.643.737.729
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>247.063.102.147</u>	<u>268.532.610.504</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>868.748.716.101</u></b>	<b><u>888.702.914.518</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik</b>			
<b>Entitas Induk</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 2.400.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor -			
770.000.000 Saham	20	77.000.000.000	77.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	30.971.619.947	30.971.619.947
Saldo laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya	26	15.400.000.000	15.400.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	26	340.172.702.928	331.458.444.133
Komponen Ekuitas Lain		(2.389.167.166)	1.610.695.183
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk		461.155.155.709	456.440.759.263
Kepentingan Non-Pengendali	21	7.941.570	7.833.476
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>461.163.097.279</u>	<u>456.448.592.739</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>1.329.911.813.380</u></b>	<b><u>1.345.151.507.257</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN</b>	23	359.258.963.129	420.720.314.621
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	24	(304.018.737.584)	(347.996.740.159)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>55.240.225.545</b>	<b>72.723.574.462</b>
Beban Umum dan Administrasi	25	(25.530.109.453)	(28.843.977.695)
Beban Penjualan	25	(291.863.979)	(386.884.828)
<b>LABA USAHA</b>		<b>29.418.252.113</b>	<b>43.492.711.939</b>
Beban Bunga dan Keuangan		(12.448.668.479)	(14.762.917.375)
Penghasilan Bunga		292.176.692	308.691.189
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	10	68.215.453	429.962.121
Keuntungan (Kerugian) Bersih Kurs Mata Uang Asing	31	(4.729.550.605)	(26.796.706.800)
Lain-Lain Bersih		75.496.797	(443.207.591)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>12.675.921.971</b>	<b>2.228.533.483</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>			
Pajak Penghasilan		(3.961.555.082)	(5.279.994.588)
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<b>8.714.366.889</b>	<b>(3.051.461.105)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi</b>			
<b>Ke Laba Rugi</b>			
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	19	(3.278.575.696)	-
Pajak Terkait		(721.286.653)	-
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>4.714.504.540</b>	<b>(3.051.461.105)</b>
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		8.714.258.794	(3.051.636.569)
Kepentingan Nonpengendali	21	108.095	175.464
		<b>8.714.366.889</b>	<b>(3.051.461.105)</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		4.714.396.445	(3.051.636.569)
Kepentingan Nonpengendali	21	108.095	175.464
		<b>4.714.504.540</b>	<b>(3.051.461.105)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	27	<b>11,32</b>	<b>(3,96)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk								
Catatan	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lain	Jumlah	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2020	77.000.000.000	30.971.619.947	15.400.000.000	309.622.981.126	--	432.994.601.073	7.408.166	433.002.009.239
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	(3.051.636.569)	--	(3.051.636.569)	175.464	(3.051.461.105)
Saldo 31 Maret 2020	77.000.000.000	30.971.619.947	15.400.000.000	306.571.344.557	--	429.942.964.504	7.583.630	429.950.548.134
Saldo 1 Januari 2021	77.000.000.000	30.971.619.947	15.400.000.000	331.458.444.133	1.610.695.183	456.440.759.263	7.833.476	456.448.592.739
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	8.714.258.794	--	8.714.258.794	108.095	8.714.366.889
Penghasilan Komprehensif Lain								
Tahun Berjalan	--	--	--	--	(3.999.862.349)	(3.999.862.349)	--	(3.999.862.349)
Saldo 31 Maret 2021	77.000.000.000	30.971.619.947	15.400.000.000	340.172.702.927	1.610.695.183	465.155.018.057	7.941.571	461.163.097.279

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	383.460.075.962	389.550.618.726
Pembayaran Kas kepada Pemasok, Karyawan dan Lainnya	(345.343.653.554)	(423.540.436.004)
Kas Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Operasi	38.116.422.408	(33.989.817.278)
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan	(12.599.389.815)	(16.652.772.462)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(4.273.996.861)	(1.348.424.405)
Penerimaan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai	13.933.482.615	--
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>35.176.518.347</u>	<u>(51.991.014.145)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan Bunga	292.176.692	308.691.189
Perolehan Aset Tetap	(8.741.974.918)	(27.861.954.487)
Hasil Penjualan Aset Tetap	87.323.869	613.822.671
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(8.362.474.357)</u>	<u>(26.939.440.627)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penurunan Piutang Pihak Berelasi	(225.052.517)	(7.359.521)
Penurunan (Penambahan) Aset Keuangan Lancar Lainnya	(1.681.864.109)	(6.466.701.458)
Penurunan (Penambahan) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	(548.348.644)	811.940.896
Penambahan Utang Bank Jangka Pendek	198.646.783.428	387.204.313.770
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(203.869.864.665)	(377.161.801.785)
Penambahan Utang Bank Jangka Panjang	-	93.417.856.301
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(17.608.937.678)	(14.184.963.214)
Penambahan Utang Pembiayaan Konsumen	-	141.502.467
Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen	(861.141.208)	(253.487.859)
Penambahan Utang Sewa Pembiayaan	-	8.971.657.641
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(1.210.346.658)	(1.862.168.279)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(27.358.772.051)</u>	<u>90.610.788.959</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(544.728.061)</b>	<b>11.680.334.187</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>83.012.986.127</b>	<b>64.265.573.911</b>
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	1.053.753.091	3.620.974.198
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b><u>83.522.011.157</u></b>	<b><u>79.566.882.296</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. Umum**

**1.a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.41 tanggal 22 Agustus 1984 dari Hadi Moentoro, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-574-HT.01.01.TH.85 tanggal 11 Pebruari 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 18 Juni 1985, Tambahan No.860. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.3 tanggal 3 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44233.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Juli 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No.26714.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No.24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Pemegang saham pendiri Perusahaan adalah PT Radiant Nusa Investama.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi:

- a. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan
- b. Menjalankan usaha-usaha dalam aktivitas professional, ilmiah, dan teknis.
- c. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran.
- d. Menjalankan usaha-usaha dalam aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya.
- e. Menjalankan usaha-usaha dalam industri pengolahan.
- f. Menjalankan usaha-usaha dalam kehutanan.
- g. Menjalankan usaha-usaha dalam pengadaan gas, listrik, uap, air panas, dan udara dingin.
- h. Menjalankan usaha-usaha dalam pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi.
- i. Menjalankan usaha-usaha dalam konstruksi.
- j. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan.

**1.b. Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Karyawan**

Jumlah karyawan tetap Perusahaan rata-rata 339 dan 352 karyawan masing-masing untuk per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Ahmad Ganis	Ahmad Ganis
Komisaris	Misyal A. Bahwal	Misyal A. Bahwal
Komisaris Independen	Winarno Zain	Winarno Zain
	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Sofwan Farisyi	Sofwan Farisyi
Direktur	Amira Ganis	Amira Ganis
Direktur	Muhammad Hamid	Muhammad Hamid
Direktur	Chrismon Djajadi	Chrismon Djajadi

Berdasarkan hasil Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 Tanggal 6 Agustus 2020, memutuskan untuk mengakhiri masa jabatan Ahmad Rifai sebagai Komisaris dan menyetujui untuk mengangkat Chrismon Djajadi sebagai Direktur serta Misyal A. Bahwal sebagai Komisaris

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Winarno Zain	Winarno Zain
Anggota	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono

Pembentukan Departemen Audit Internal Perusahaan berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Surat Keputusan dan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (SKD No.0018.RUI/Kep.Dir/II/2020).

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Audit Internal	Erwin Arianto	Erwin Arianto

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.14 dan Peraturan BEI No.I-A tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk. No.116/SK/RUI/VIII/2016 tanggal 8 Agustus 2016.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Sekretaris Perusahaan</u>	Mona Nazaruddin	Mona Nazaruddin

**1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Saham

Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan-Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-824/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2006 dilakukan pencatatan 600.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 770,000,000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No.S-3214/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Radiant Utama Interinsco I tahun 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000, tingkat bunga tetap 11,5% per tahun dan berjangka waktu 4 tahun. Pada tahun 2010, obligasi ini telah dilunasi.

**1.d. Struktur Entitas Anak**

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak pada 31 Maret 2021 sebagai berikut:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset 31 Maret 2021 Rp	Jumlah Aset 31 Desember 2020 Rp
PT Supraco Indonesia ("SI") dan Entitas Anak	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99,996%	1980	612.527.272.181	595.673.288.708
PT Supraco Deep Water ("SDW") *)	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99,99%	2008	22.894.326.968	22.520.402.741
PT Supraco Lines ("SL")	Jakarta	Jasa pelayaran dalam negeri	47,97%	2008	273.039.267.074	281.408.933.093

\*) Pemilikan tidak langsung melalui SI

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

### 2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

### 2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

### 2.c. PSAK yang Baru, Amandemen dan Penyesuaian PSAK dan ISAK yang Baru

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16 –

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Aset Tetap dan PSAK 73 – Sewa”

- Koneksi sewa terkait Covid 19 – Amandemen PSAK 73  
Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, koneksi sewa telah diberikan kepada penyewa. Koneksi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa.

Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan koneksi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk koneksi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua koneksi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari koneksi sewa.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 73 “Sewa”
- Amandemen PSAK 73 “Sewa”

Dampak penerapan standar akuntansi baru ini diungkapkan dalam Catatan 34.

Dampak kumulatif, jika ada, dari penerapan awal PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 diakui pada tanggal penerapan awal sebagai penyesuaian saldo laba awal. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan terus dilaporkan berdasarkan PSAK 55, PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 30 dan Interpretasi terkait.

Berlaku efektif setelah 1 January 2021:

Sampai pada tanggal pengesahan laporan keuangan, tidak ada standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yang relevan bagi Grup.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan 1 Januari 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan”;
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Grup sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Grup.

**Penerapan atas PSAK 71 dan PSAK 72**

Grup menerapkan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” dan PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan pada laporan keuangan Grup terkait dengan penyisihan penurunan nilai atas aset keuangan sebesar Rp307.151.601 (Catatan 34).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

**Penerapan atas PSAK 73**

Grup telah menerapkan standar akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Grup telah mencatatkan hak pakai aset dan kewajiban sewa guna usaha per tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 34).

Dampak kumulatif, jika ada, dari penerapan awal PSAK 71, 72, dan 73, diakui pada tanggal penerapan awal sebagai penyesuaian saldo awal saldo laba seperti disebutkan di atas. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan terus dilaporkan berdasarkan PSAK 55, PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 30 dan Interpretasi terkait.

**2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- b. Exposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (a majority of voting rights) menghasilkan pengendalian.

Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu investee, Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, termasuk :

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

## **2.e. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

### **Instrumen Keuangan Efektif 1 Januari 2020**

Perubahan yang timbul dari penerapan PSAK No. 71 telah diterapkan dengan modifikasi pendekatan retrospektif dan dampak penerapan PSAK baru ini telah diungkapkan di Catatan 2.c, oleh karena itu Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada tahun aplikasi. Informasi komparatif disusun sesuai dengan persyaratan PSAK No. 55.

#### Klasifikasi dan pengukuran

PSAK No. 71 mensyaratkan entitas untuk mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporannya posisi keuangan ketika menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen. Di pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajarnya plus atau minus, dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau pengeluaran aset keuangan atau kewajiban keuangan.

PSAK No. 71 mengharuskan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVPL").

PSAK No. 71 mensyaratkan entitas untuk mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporannya posisi keuangan ketika menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen. Di pengakuan awal, entitas mengukur aset keuangan atau liabilitas keuangan pada nilai wajarnya plus atau minus, dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau pengeluaran aset keuangan atau kewajiban keuangan.

PSAK No. 71 mengharuskan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas untuk mengelola aset dan apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga ("SPPI").

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan uang tunai mengalir dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan finansial aset atau keduanya. Jika aset keuangan dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual, maka diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi persyaratan SPPI.



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Aset keuangan yang memenuhi SPPI persyaratan yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset tersebut diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat per 1 Januari 2020, dan jika berlaku, maka diterapkan secara retrospektif pada keuangan tersebut aset yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020. Penilaian apakah kontraktual arus kas atas instrumen hutang hanya terdiri dari pokok dan bunga didasarkan pada fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK No. 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada Grup. Grup terus mengukur pada nilai wajar semua asesmen keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK No.55.

Kas dan setara kas serta piutang usaha dan lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang mewakili semata-mata pembayaran pokok dan bunga. Ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan di biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

#### **Penurunan Nilai**

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian atas semua aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi jika terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai. Setelah penerapan PSAK 71, Grup menentukan penurunan nilai kredit ekspektasian dari piutang usaha pada 31 Desember 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34.

#### **Aset Keuangan**

##### **Pengakuan Awal**

Aset keuangan diakui jika, dan hanya jika entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72. Lihat kebijakan akuntansi tentang Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya. Aset keuangan Grup termasuk kas, piutang usaha, piutang yang belum terdagih, dan piutang lain-lain. Aset keuangan dalam kategori ini adalah diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak demikian diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

##### **Pengukuran Selanjutnya**

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen hutang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

(instrumen utang).

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan kumulatif dan kerugian setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas).

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diamortisasi biaya jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan diadakan dalam model bisnis dengan tujuan untuk menyimpan aset keuangan memesan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan asset lancar lain.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan diadakan dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan keduanya arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menyebabkan arus kas semata-mata pada tanggal tertentu pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak diadakan untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memanfaatkan dana tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini keuntungan tersebut dicatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Grup mengklasifikasikan Penyertaan dalam sahamnya di PT Sorik Marapi Geothermal Power sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui instrumen ekuitas OCI.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk instrumen melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar bersih diakui dalam laporan laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diakui jika, dan hanya jika, Grup menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan di FVPL atau kewajiban keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha dan hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo kurang dari 12 bulan, jika tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

**Pengukuran Selanjutnya**

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuan, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVPL")

Liabilitas keuangan di FVPL mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan lainnya, keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lain, liabilitas sewa dan liabilitas jangka panjang termasuk dalam kategori ini.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.

Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki di FVPL. Kerugian kredit ekspektasian mewakili kerugian kredit yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan tertimbang probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai kemungkinan hasil, nilai waktu uang dan informasi yang wajar dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) didasarkan pada kerugian kredit yang diperkirakan akan timbul selama umur aset (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup), kecuali jika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak dimulainya, dalam hal ini, penyisihan didasarkan pada 12 bulan kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian seumur hidup yang dihasilkan dari peristiwa *default* pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian seumur hidup adalah kerugian kredit yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan.

Grup telah menyusun matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk aset keuangan lainnya seperti piutang non-perdagangan, piutang pinjaman, piutang pihak berelasi dan piutang lainnya, ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (seumur hidup ECL).

Untuk kas dan setara kas serta investasi jangka pendek, Grup menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Grup menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup.

#### Menentukan Tahap Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah telah terdapat SICR untuk aset keuangan sejak pengakuan awal dengan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur antara tanggal pelaporan dan tanggal pengakuan awal. Grup mempertimbangkan informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya untuk tujuan ini. Ini mencakup informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisis berwawasan ke depan.

#### Tahapan Penilaian

PSAK 71 menetapkan pendekatan tiga tahap untuk penurunan nilai aset keuangan, berdasarkan apakah telah terjadi penurunan yang signifikan dalam risiko kredit dari aset keuangan. Ketiga tahap ini kemudian menentukan besaran penurunan nilai yang akan diakui.

- Tahap 1 terdiri dari semua instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Entitas diharuskan untuk mengakui ECL 12 bulan untuk instrumen keuangan tahap 1. Dalam menilai apakah risiko kredit telah

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

meningkat secara signifikan, entitas diharuskan untuk membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan tersebut pada tanggal pengakuan awal.

- Tahap 2 terdiri dari semua instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai yang telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Entitas diharuskan untuk mengakui ECL seumur hidup untuk instrumen keuangan tahap 2. Pada periode pelaporan berikutnya, jika risiko kredit instrumen keuangan meningkat sehingga tidak ada lagi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka entitas kembali ke pengakuan ECL 12 bulan.
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai tahap 3 jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa kerugian yang telah terjadi setelah pengakuan awal dengan dampak negatif terhadap estimasi arus kas masa depan dari instrumen keuangan atau portofolio instrumen keuangan. Model ECL mensyaratkan bahwa seumur hidup ECL diakui untuk instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai, yang serupa dengan persyaratan PSAK 55 untuk instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

## **Liabilitas Keuangan**

### Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, liabilitas utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

### Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

#### Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

#### **Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

#### **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

#### **Pengukuran Nilai Wajar**

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

**2.f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Grup pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2021, 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2020, sebagai berikut:

Mata Uang Asing	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp	31 Maret 2020 Rp
Euro	17.065	17.330	18.045
Dolar Amerika Serikat	14.572	14.105	16.367
Dolar Singapura	10.818	10.644	11.495

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

**2.g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2.h. Setara Kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**2.i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**2.j. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka**

Uang Muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima dimuka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2.k. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan proyek	2-16
Peralatan dan perlengkapan kantor	2-8
Kendaraan	4-6
Kapal	10-16
<i>Mobile Offshore Production Unit (MOPU)</i>	16

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan masa manfaat.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

## **2.1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

## **2.m. Investasi Jangka Panjang Lainnya**

Merupakan investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% atau tidak memiliki pengaruh signifikan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga kuotasi dipasar aktif.

Selanjutnya investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur dengan biaya perolehan.

Pada setiap tanggal laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai.

## **2.n. Sewa**

### **Sewa - Efektif 1 Januari 2020**

Pada tahun 2020, Grup menerapkan PSAK 73, Sewa yang mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa dan meminta lessee untuk mencatat semua sewa dalam model neraca tunggal yang serupa dengan akuntansi sewa pembiayaan berdasarkan PSAK. 30, Sewa. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa dari aset "bernilai rendah" dan sewa jangka pendek (yaitu, sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pada tanggal permulaan, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (yaitu, liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya selama masa sewa (yaitu, aset hak pakai atau ROU). Lessee mengakui secara terpisah beban bunga liabilitas sewa dan beban penyusutan aset ROU. Setelah terjadinya peristiwa tertentu (misalnya, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa masa depan yang disebabkan oleh perubahan indeks atau tarif yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut), lessee diharuskan untuk mengukur kembali liabilitas sewa dan mengakui pengukuran kembali sebagai penyesuaian pada aset ROU. Akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dibandingkan dengan akuntansi berdasarkan PSAK 30 dan interpretasi terkait.

Sebagai penyewa, Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi setelah penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 dan memilih untuk menerapkan standar tersebut pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8. Berdasarkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, Grup mengakui aset hak pakai berdasarkan nilai tercatatnya seolah-olah PSAK 73 selalu diterapkan sedangkan liabilitas sewa diakui pada tanggal penerapan, 1 Januari 2020. Perbedaan antara aset hak pakai dan sewa kewajiban diakui pada Saldo Laba awal pada 1 Januari 2020.

Grup juga menerapkan kebijaksanaan praktis untuk menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik serupa dan cara praktis untuk mengecualikan biaya langsung awal dari aset hak pakai.

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. yaitu, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

#### Grup sebagai penyewa

Kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah, Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa. Grup mengakui kewajiban sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak pakai yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Grup menyewakan aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk jangka waktu tetap 5 hingga 10 tahun tetapi mungkin memiliki perpanjangan.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Akan tetapi, untuk sewa real estat di mana Grup merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan pada basis individu dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode. Aset hak pakai disusutkan selama masa manfaat aset yang lebih pendek dan masa sewa atas dasar garis lurus.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan pembelian opsi, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak pakai juga mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi di bagian Penurunan Nilai aset non keuangan.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa sertakan nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tarif, awalnya diukur menggunakan indeks atau tarif pada tanggal dimulainya
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai sisa
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk melaksanakannya opsi, dan
- pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, yang umumnya terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman tambahan lessee digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh lessee untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama. ke aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa dengan syarat, keamanan, dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, gunakan pembiayaan pihak ketiga terbaru yang diterima oleh penyewa individu sebagai permulaan poin, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- Membuat penyesuaian khusus untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa sampai diberlakukan. Saat penyesuaian untuk sewa pembayaran berdasarkan indeks atau nilai berlaku, kewajiban sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak pakai.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan kepada laba atau rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal kewajiban sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Aset hak pakai umumnya disusutkan selama masa manfaat aset yang lebih pendek dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak pakai disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Pembayaran yang terkait dengan sewa guna usaha jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari Peralatan dan perabot kantor kecil.



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Opsi Perpanjangan dan Penghentian

Opsi perpanjangan dan penghentian termasuk dalam sejumlah properti dan peralatan sewa Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi perpanjangan dan penghentian yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh lessor yang bersangkutan.

Grup sebagai Lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengannya kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan di laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

**Sewa - Sebelum 1 Januari 2020**

Grup menyewakan aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup sebagai penyewa memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat sewa dimulai pada nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa guna usaha, setelah dikurangi biaya keuangan, dimasukkan dalam "liabilitas sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kemampuan dan biaya keuangan untuk mencapai tingkat yang konstan atas saldo keuangan yang belum dibayar. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan bunga periodik yang konstan atas saldo kemampuan yang tersisa untuk setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama lebih pendek dari masa manfaat aset dan masa sewa jika tidak ada kepastian yang wajar bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa di mana sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dimiliki oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (setelah dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2.o Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai beban yang tidak didiskonto pada saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan PT SI memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode Projected Unit Credit.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau manfaat penghentian.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Imbalan Kerja Janga Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Saldo diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

## **2.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

### **Pengakuan Pendapatan dan Beban Efektif 1 Januari 2020**

Grup telah menerapkan PSAK 72 yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup atas barang atau jasa tersebut. Grup telah menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam kontrak pengaturan pendapatannya, kecuali untuk jasa agency, karena Grup mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya kepada pelanggan.

Mengenai layanan agensi pemasaran, grup telah menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai agen karena tidak mengontrol layanan sebelum mentransfernya ke pelanggan. Dengan demikian, pendapatan dari transaksi tersebut dicatat secara neto. Pendapatan bersih terdiri dari tagihan kepada pelanggan dikurangi biaya pihak ketiga.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lain Grup atau arus kas operasi, investasi dan pendanaannya. Tidak ada penyesuaian yang diakui pada saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 72.

Pendapatan Grup terdiri dari jasa pendukung operasi, jasa lepas pantai dan jasa inspeksi, jasa pendukung konstruksi dan jasa agen pemasaran.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi.

Agar Langkah 1 dapat dicapai, lima kriteria utama berikut harus ada:

- Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak baik secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis lazim lainnya;
- hak masing-masing pihak terkait barang atau jasa yang akan ditransfer atau dilakukan dapat diidentifikasi;
- syarat pembayaran untuk barang atau jasa yang akan ditransfer atau dilakukan dapat diidentifikasi;
- kontrak tersebut memiliki substansi komersial (yaitu, risiko, waktu, atau jumlah kas masa depan arus diharapkan berubah sebagai hasil dari kontrak); dan,
- kemungkinan pengumpulan imbalan dalam pertukaran barang dan jasa.

Pendapatan diakui hanya jika (atau saat) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan kendali atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Pengalihan kendali dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada waktu tertentu (*point in time*) kecuali jika memenuhi salah satu dari berikut ini kriteria, dalam hal ini terpenuhi sepanjang waktu (*over time*):

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang diberikan oleh kinerja Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Kinerja Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan aset dibuat atau ditingkatkan; dan,
- Kinerja Grup tidak menciptakan aset dengan alternatif penggunaan Grup dan entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan untuk pembayaran atas kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

Harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada suatu titik waktu diakui sebagai pendapatan pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan. Jika kewajiban pelaksanaan terpenuhi sepanjang waktu, harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**a. Pendapatan dari Jasa Penunjang Operasi, Kegiatan Lepas Pantai, dan Jasa Inspeksi**

Pendapatan dari jasa pendukung operasi, kegiatan lepas pantai, dan jasa inspeksi diakui sepanjang waktu.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui atas kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi dari waktu ke waktu, jika salah satu kriteria berikut terpenuhi:

- i. Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan atas pelaksanaan kinerja Grup pada saat dilakukan Grup;
- ii. Kinerja Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; atau
- iii. Kinerja Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi dari waktu ke waktu sesuai dengan kriteria di atas, Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada saat jasa diberikan atau pada suatu waktu.

Dalam mengukur perkembangan kewajiban pelaksanaan dari waktu ke waktu, Grup menggunakan metode output. Grup mengakui pendapatan berdasarkan pengukuran langsung atas nilai barang atau jasa yang ditransfer hingga saat ini kepada pelanggan, terkait dengan sisa barang atau jasa yang dijanjikan berdasarkan kontrak. Kemajuan diukur menggunakan survei kinerja yang diselesaikan hingga saat ini. Kemajuan diukur menggunakan metode keluaran seperti jam kerja. Ini didasarkan pada laporan waktu yang diselesaikan oleh Grup dan disepakati dengan pelanggan.

Grup memiliki hak untuk mendapatkan imbalan dari pelanggan dalam jumlah yang sesuai dengan nilai terhadap pelanggan atas kinerja Grup yang diselesaikan hingga saat ini, oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dalam jumlah yang menjadi haknya untuk ditagih.

Ketika usaha atau masukan Grup dikeluarkan secara merata selama periode pelaksanaan, Grup mengakui pendapatan dengan dasar garis lurus.

**b. Pendapatan dari Jasa Konstruksi**

Grup mengakui pendapatan dari jasa penunjang konstruksi sepanjang waktu selama periode konstruksi (atau menggunakan persentase penyelesaian) karena berdasarkan ketentuan kontrak dengan pelanggannya, kinerja Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif dan Grup memiliki ketentuan yang dapat diberlakukan. hak atas pembayaran atas pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Grup mengakui pendapatan dari sepanjang waktu dengan menggunakan metode input, yang didasarkan pada biaya yang terjadi, relatif terhadap total biaya yang diharapkan untuk pemenuhan kewajiban pelaksanaan. Grup menetapkan bahwa metode input adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan karena terdapat hubungan langsung antara biaya yang dikeluarkan dan pengalihan layanan kepada pelanggan.

**c. Pendapatan dari Jasa Agensi**

Grup mengakui pendapatan dari jasa agensi pada suatu titik waktu (yaitu, ketika jasa terkait diberikan).

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari aset tetap dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa atas sewa yang sedang berjalan.

Pengakuan beban

Beban diakui bilamana jasa dari pihak lain telah diterima oleh Grup berdasarkan perjanjian atau kontrak. Demikian pula, beban yang belum diketahui jumlahnya secara pasti sampai penutupan buku, dilakukan penghitungan taksasi oleh unit teknis, dan diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pengakuan Pendapatan dan Beban Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Group dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan kontrak atas penyediaan jasa yang dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan. Hasil kontrak dapat diestimasi secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak tersebut akan diperoleh Grup;
- Tingkat penyelesaian dari suatu kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi untuk kontrak dan untuk menyelesaikan kontrak tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi kontrak penyediaan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya sejauh yang berkaitan dengan biaya kontrak yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan jasa penyediaan, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2.q. Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
  - i. entitas kena pajak yang sama; atau
  - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

## **2.r. Pajak Final**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 3% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan atas sewa dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 2002 tanggal 23 Maret 2002 dan KMK-120/KMK.03/2002 tentang pajak penghasilan final atas penyewaan tanah dan/atau bangunan.

## **2.s. Instrumen Keuangan Derivatif**

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Kadangkala, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK No. 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2.t. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**2.u. Segmen Operasi**

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

**2.v. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

**2.w. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi dikaji ulang (review) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

**2.x. Dividen**

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

**2.y. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**2.z. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkala. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode saat estimasi tersebut direvisi dan pada periode mendatang yang dipengaruhinya. Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan kewajiban dalam 12 (dua belas) bulan ke depan dibahas di bawah ini.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain dari yang melibatkan estimasi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

#### Pengakuan Pendapatan atas Penjualan Barang dan Jasa

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mencakup penerapan penilaian dan estimasi signifikan dalam: (a) identifikasi kontrak pendapatan yang akan memenuhi persyaratan PSAK 72; (b) penilaian kewajiban pelaksanaan dan probabilitas bahwa entitas akan mengumpulkan pertimbangan dari pembeli; (c) menentukan metode untuk memperkirakan pertimbangan variabel dan menilai kendala; dan (d) pengakuan pendapatan karena Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan.

a) Keterjadian kontrak

Grup membuat kontrak dengan pelanggan melalui pesanan pembelian barang atau jasa yang disetujui dan merupakan kontrak yang valid karena terdapat rincian spesifik seperti kuantitas, harga, syarat kontrak dan kewajiban masing-masing diidentifikasi dengan jelas. Selain itu, bagian dari proses penilaian Grup sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Grup akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan jasa yang diserahkan kepada pelanggan.

b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan

Grup mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dengan mempertimbangkan apakah barang atau jasa yang disepakati dalam kontrak merupakan barang atau jasa yang berbeda. Suatu barang atau jasa menjadi berbeda ketika pelanggan dapat memperoleh keuntungan dari barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia bagi pelanggan dan kewajiban Grup untuk mentransfer barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari kewajiban yang lain dalam kontrak.

Berdasarkan penilaian manajemen, setiap aliran pendapatan yang diidentifikasi merupakan kewajiban pelaksanaan yang terpisah.

c) Pengakuan pendapatan ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan

Grup mengakui pendapatan sepanjang waktu untuk pengaturan pendapatannya yang melibatkan jasa penunjang operasi, kegiatan lepas pantai dan jasa inspeksi, dan jasa konstruksi.

Pendapatan dari jasa agensi diakui pada suatu waktu (yaitu, ketika jasa terkait diberikan).

#### Keterjadian Sewa

Pada saat dimulainya kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi, Grup menilai apakah:

- 1) Kontrak tersebut melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang secara fisik berbeda. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- 2) Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- 3) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Grup memiliki hak ini jika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling tinggi untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset jika salah satu dari berikut:

- Grup berhak untuk mengoperasikan aset; atau
- Grup menetapkan aset dengan cara yang menentukan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut akan digunakan.

#### Penentuan Jangka Waktu Sewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

#### Manfaat Karyawan dan Pensiun

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat dan kenaikan gaji di masa depan pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini estimasi arus kas masa depan diharapkan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai.

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah dalam mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati ketentuan kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Untuk tingkat kenaikan gaji di masa depan, Perusahaan mengumpulkan semua data historis yang berkaitan dengan perubahan gaji pokok dan menyesuaikan untuk rencana bisnis masa depan.

Beban dari program pensiun iuran pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun Perusahaan dihitung berdasarkan penilaian aktuaris dengan menggunakan asumsi-asumsi tersebut diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban iuran pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 18.

#### Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi.

Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya, antara lain, mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan, biaya dan pendanaan, dan mata uang di mana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya dipakai.

Berdasarkan substansi ekonomi yang mendasari keadaan yang relevan terhadap Grup, mata uang fungsional yang telah ditentukan Rupiah.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### **Estimasi dan Asumsi**

##### Penilaian Ekspektasi Kerugian Kredit (ECL) pada Piutang Dagang

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif default historis untuk piutang dagang. Matriks provisi menentukan

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha telah lewat jatuh tempo. Grup juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Grup kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Grup menyesuaikan tarif default historis ke tarif default berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Grup secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

#### Penilaian ECL atas Aset Keuangan Lainnya pada Biaya Amortisasi

Grup menentukan penyisihan ECL menggunakan pendekatan umum berdasarkan estimasi tertimbang probabilitas dari nilai sekarang dari semua kekurangan kas selama perkiraan umur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL diberikan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh kemungkinan peristiwa gagal bayar dalam 12 bulan ke depan kecuali ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal di mana dalam hal ini ECL diberikan berdasarkan ECL seumur hidup.

Ketika menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya dan yang relevan untuk instrumen keuangan tertentu yang sedang dinilai seperti, tetapi tidak terbatas pada, faktor-faktor berikut:

- Penurunan peringkat kredit eksternal dan internal aktual atau yang diharapkan;
- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan terjadi dalam bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi; dan,
- Perubahan merugikan signifikan yang aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi peminjam.

#### Penilaian ECL atas Aset Keuangan Lainnya pada Biaya Amortisasi (Lanjutan)

Grup juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 90 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi. pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Grup telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Grup hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif. risiko gagal bayar yang rendah.

Oleh karena itu, tidak ada penyisihan untuk ECL atas aset keuangan lainnya sebesar biaya perolehan diamortisasi yang diakui pada tahun 2020.

#### Estimasi Nilai Persediaan Yang Dapat Direalisasikan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) persediaan, Grup mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan kebutuhan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke NRV. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap cukup untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 17.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. Kas dan Setara Kas**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas	527.610.098	544.211.740
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.909.618.679	8.050.412.658
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.437.744.402	5.094.248.971
PT Bank UOB Indonesia	2.020.967.939	1.847.380.759
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	6.444.526.593	3.212.287.775
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank BTPN Tbk	19.398.920.646	30.414.099.048
Standard Chartered Bank	1.979.862.084	1.916.459.326
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.837.729.128	1.573.855.211
PT Bank DBS Indonesia	1.642.784.329	775.830.842
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.073.825.181	473.930.156
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp100.000.000)	532.475.307	392.469.465
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.419.210	8.496.645
PT Bank DBS Indonesia	4.857.340	5.417.416
<u>Euro</u>		
PT Bank DBS Indonesia	8.797.629	10.013.523
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank DBS Indonesia	11.300.000.000	11.300.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.250.125.000	17.250.125.000
PT Bank Bengkulu	100.000.000	100.000.000
PT Bank Sumsel	43.747.592	43.747.592
<b>Jumlah</b>	<b><u>83.522.011.157</u></b>	<b><u>83.012.986.127</u></b>
Tingkat Suku Bunga Kontraktual Deposito <i>Berjangka per Tahun</i>		
Rupiah	4.25% - 6.25%	4.25% - 6.25%
USD	1.00% - 1.50%	1.00% - 1.50%
Jatuh Tempo	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. Piutang Usaha**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>Berdasarkan Pelanggan</b>		
<b>Pihak Berelasi (Catatan 28)</b>		
PT Guna Mandiri Paripurna	260.000	570.000
	<u>260.000</u>	<u>570.000</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Pertamina Hulu Mahakam	58.373.803.498	60.873.948.164
Ophir Indonesia Plc.	49.902.295.829	48.772.090.993
PT Pertamina E&P Asset	41.198.228.061	46.350.124.317
PT Chevron Pacific Indonesia	30.289.914.620	42.628.851.889
PT Schlumberger Geophysic Nusantara	20.088.476.956	22.876.557.079
PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara	15.616.655.778	14.138.845.481
PT Medco E&P Indonesia	13.962.427.171	23.497.387.572
PT Sorik Marapi Geothermal Power	13.315.970.241	8.249.219.533
PT Pertamina Hulu Kaltim	11.768.413.437	12.933.200.796
PT Pertamina Hulu Energie	11.012.373.696	17.400.133.727
PT Bumi Siak Pusako Pertamina Hulu	10.171.125.461	4.114.628.211
PT Baker Hughes	8.418.589.089	6.388.611.498
PT Meindo Elang Indah	6.842.033.200	6.887.300.410
PT Geo Dipa Energi	6.488.750.000	4.233.250.000
PT ASDP Indonesia Ferry	6.380.761.785	9.571.142.676
PT Dowell Anadrill Schlumberger	6.010.922.567	4.183.784.718
PT MI Indonesia	5.668.094.156	2.646.100.234
Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd	3.013.785.487	2.034.765.587
Petrogas (Basin), Ltd	1.019.795.000	2.467.130.000
Inpex Masela. Ltd	216.668.880	3.539.699.106
Lain-lain (Di Bawah 1% Dari Jumlah)	69.438.847.155	69.612.272.909
Jumlah	<u>389.197.932.067</u>	<u>413.399.044.900</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.178.535.263)	(7.178.535.263)
Jumlah Bersih	<u>382.019.396.804</u>	<u>406.220.509.637</u>
<b>Jumlah Bersih Piutang Usaha</b>	<b><u>382.019.656.804</u></b>	<b><u>406.221.079.637</u></b>

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<b>Berdasarkan mata uang</b>		
Rupiah	336.581.215.632	347.852.890.180
Dolar Amerika Serikat	52.616.976.435	65.546.724.720
Jumlah	<u>389.198.192.067</u>	<u>413.399.614.900</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(7.178.535.263)	(7.178.535.263)
<b>Jumlah Bersih Piutang Usaha</b>	<b><u>382.019.656.804</u></b>	<b><u>406.221.079.637</u></b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
<b>Berdasarkan Umur piutang</b>		
1 - 30 Hari	361.335.319.154	365.319.528.387
31 - 60 Hari	4.626.812.419	19.041.235.247
61 - 90 Hari	8.843.187.933	5.567.637.690
Lebih dari 90 Hari	14.343.372.561	23.471.213.576
Jumlah	<u>389.148.692.067</u>	<u>413.399.614.900</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(7.178.535.263)</u>	<u>(7.178.535.263)</u>
<b>Jumlah Bersih Piutang Usaha - Bersih</b>	<u><b>381.970.156.804</b></u>	<u><b>406.221.079.637</b></u>

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak-pihak berelasi tidak diadakan penyisihan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha per tanggal 31Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13).

## 5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Piutang Lain-Lain		
Pihak Berelasi (Catatan 28)	126.685.139	373.811.821
Pihak Ketiga	5.032.026.191	6.346.270.794
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya	15.621.570.004	8.924.156.645
Lain-lain	18.219.288.727	21.673.466.692
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya</b>	<u><b>38.999.570.061</b></u>	<u><b>37.317.705.952</b></u>

### a. Piutang Lain Lain

#### Pihak Berelasi

Merupakan piutang kepada karyawan Perusahaan dan entitas anak.

#### Pihak Ketiga

Merupakan dana talangan operasional Perusahaan dan entitas anak kepada pihak ketiga.

### b. Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.859.071.450	4.186.816.049
PT Bank HSBC Indonesia	--	621.533
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank HSBC Indonesia	3.778.286	3.574.630
Citibank N.A., Jakarta	1.224.485	1.224.485
Deposito Berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.761.274.069	4.736.116.111
Subtotal	<u>15.625.348.290</u>	<u>8.928.352.808</u>
Dikurangi Bagian Tidak Lancar (Catatan 12)	<u>(3.778.286)</u>	<u>(4.196.163)</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>15.621.570.004</b></u>	<u><b>8.924.156.645</b></u>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**c. Lain-lain**

Terdiri dari transaksi lainnya sebesar uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan Bid Bond dan pinjaman bank jangka pendek oleh Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank HSBC Indonesia	10.263.769.909	14.154.781.422
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.990.529.028	5.670.664.874
PT Bank CTBC	1.069.844.280	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.344.900	1.816.921.066
Lain-lain	454.363.808	454.363.808
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank HSBC Indonesia	854.733.660	648.764.166
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	71.901.894	88.427.567
<b>Sub Jumlah</b>	18.805.487.479	22.833.922.903
Dikurangi bagian tidak lancar (Catatan 12)	(586.198.752)	(1.160.456.211)
<b>Jumlah</b>	<u><u>18.219.288.727</u></u>	<u><u>21.673.466.692</u></u>

**6. Persediaan**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Material	7.488.554.137	8.497.732.121
Peralatan dan Suku Cadang	7.162.177.531	6.233.797.174
Film	700.855.560	574.576.410
Perlengkapan Keselamatan Kerja	168.652.500	665.514.737
Isotope IR 192	143.737.500	280.809.000
Lain-lain	818.965.405	75.318.879
<b>Jumlah</b>	<u><u>16.482.942.634</u></u>	<u><u>16.327.748.321</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.

**7. Uang Muka**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Uang Muka Pembelian	40.774.800.726	32.085.744.663
Uang Muka Operasi	24.431.089.872	19.709.562.425
<b>Jumlah</b>	<u><u>65.205.890.598</u></u>	<u><u>51.795.307.088</u></u>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. Perpajakan**

**a. Pajak Dibayar Di Muka**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Perusahaan		
Pasal 23	2.830.680.821	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	19.656.307.882	31.170.720.172
Entitas Anak		
Pasal 21	-	437.173.617
Pasal 23	2.476.072.667	-
Pasal 25	204.581.402	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.199.741.702</u></b>	<b><u>31.607.893.789</u></b>

Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai Masukan untuk periode Januari 2019 sampai dengan Juni 2019 sebesar Rp7.259.139.426. Sampai pada saat pelaporan Perusahaan masih dalam proses pemeriksaan pajak.

Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai Masukan untuk periode Januari - Juni 2020 sebesar Rp11.591.498.565. Sampai pada saat pelaporan Perusahaan masih dalam proses pemeriksaan pajak.

Pada 3 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk periode Juli - Desember 2019 sebesar Rp13.933.482.615 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) diterima pada tanggal 17 Februari 2021.

Pada 28 Juli 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00014 - 00018/407/19/081/20 atas pajak pertambahan nilai untuk periode Januari - Juni 2019 sebesar Rp7.182.797.795 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) diterima pada tanggal 11 Agustus 2020.

Pada 15 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00014 - 00018/407/17/081/19 atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 sebesar Rp7.358.405.127 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) diterima pada tanggal 1 April 2019.

Pada 24 Mei 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00009 - 00014/407/18/081/19 atas pajak pertambahan nilai untuk periode Januari - Juni 2018 sebesar Rp4.818.281.412 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) diterima pada tanggal 2 Juli 2019.

Pada 16 September 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00022 - 00027/407/18/081/19 atas pajak pertambahan nilai untuk periode Juli - Desember 2018 sebesar Rp5.890.311.389 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) diterima pada tanggal 14 Oktober 2019.

Pada 20 Februari 2019, PT Supraco Deep Water (SDW), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Pasal 28A untuk tahun 2017 sebesar Rp1.172.127.731.



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**b. Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Perusahaan		
Estimasi Liabilitas Pajak Kini Periode Berjalan	2.268.598.188	--
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	--	312.441.779
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	--	52.011.707
Pasal 21	2.711.261.557	3.659.994.846
Pasal 23	395.353.108	272.216.071
Entitas Anak		
Estimasi Liabilitas Pajak Kini Periode Berjalan	2.527.623.207	--
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	--	528.805.870
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	43.593.330	20.569.619
Pasal 15	12.670.082	15.400.900
Pasal 21	2.279.863.593	474.779.901
Pasal 23	303.324.436	157.465.649
Pasal 25	--	102.290.701
Pajak Pertambahan Nilai-Bersih	1.912.514.443	2.413.834.531
<b>Jumlah</b>	<b>12.454.801.944</b>	<b>8.009.811.574</b>

**9. Biaya Dibayar di Muka**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Jasa Instalasi Proyek	30.521.639.855	16.422.693.667
Asuransi	11.766.363.287	9.470.623.069
Pemeliharaan	5.414.892.749	6.325.709.196
Lainnya	12.261.860.098	6.998.404.906
<b>Jumlah</b>	<b>59.964.755.989</b>	<b>39.217.430.838</b>

**10. Aset Tetap**

	<b>31 Maret 2021</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	21.389.725.416	-	-	-	21.389.725.416
Bangunan	15.979.114.165	-	-	-	15.979.114.165
Peralatan Proyek	398.032.222.948	6.867.591.557	(707.589.657)	-	404.192.224.848
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	19.562.284.096	1.866.119.000	-	-	21.428.403.096
Kendaraan	15.231.687.268	-	(371.169.727)	-	14.860.517.541
Kapal	168.809.318.740	-	-	-	168.809.318.740
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	320.300.046.480	-	-	-	320.300.046.480
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	4.330.207.091	-	-	-	4.330.207.091
Peralatan Proyek	4.686.576.516	-	-	-	4.686.576.516
Aset dalam penyelesaian	78.928.024.740	8.264.361	(392.996.388)	-	78.543.292.713
<b>Jumlah</b>	<b>1.047.249.207.460</b>	<b>8.741.974.918</b>	<b>(1.471.755.772)</b>	<b>-</b>	<b>1.054.519.426.606</b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	8.100.825.462	206.399.515	-	-	8.307.224.977
Peralatan Proyek	207.338.921.046	18.441.508.244	(688.481.241)	-	225.091.948.049
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	16.540.140.438	320.745.091	-	-	16.860.885.529
Kendaraan	13.466.183.978	397.253.185	(371.169.727)	-	13.492.267.436
Kapal	90.763.937.051	3.144.854.755	-	-	93.908.791.806
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	178.225.613.978	5.395.231.615	-	-	183.620.845.593
Aset Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	2.280.344.381	95.287.500	-	-	2.375.631.881
Kendaraan	2.006.291.046	357.876.548	-	-	2.364.167.594
<b>Jumlah</b>	<b>518.722.257.380</b>	<b>28.359.156.453</b>	<b>(1.059.650.968)</b>	<b>-</b>	<b>546.021.762.865</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>528.526.950.080</b>				<b>508.497.663.741</b>
31 Desember 2020					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	21.389.725.416	-	-	-	21.389.725.416
Bangunan	15.979.114.165	-	-	-	15.979.114.165
Peralatan Proyek	216.108.722.319	43.205.176.449	(2.702.269.949)	141.420.594.129	398.032.222.948
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	17.968.082.641	1.608.651.455	(14.450.000)	-	19.562.284.096
Kendaraan	14.089.064.049	728.351.454	(3.241.760.054)	3.656.031.819	15.231.687.268
Kapal	171.809.318.740	-	(3.000.000.000)	-	168.809.318.740
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	297.780.000.000	-	-	22.520.046.480	320.300.046.480
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	7.986.238.910	-	-	(3.656.031.819)	4.330.207.091
Peralatan Proyek	4.686.576.516	-	-	-	4.686.576.516
Aset dalam penyelesaian	149.799.922.546	93.068.742.803	-	(163.940.640.609)	78.928.024.740
<b>Jumlah</b>	<b>917.596.765.302</b>	<b>138.610.922.161</b>	<b>(8.958.480.003)</b>	<b>-</b>	<b>1.047.249.207.460</b>
Akumulasi Penyusutan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	7.275.227.404	825.598.058	-	-	8.100.825.462
Peralatan Proyek	153.253.548.331	56.787.642.664	(2.702.269.949)	-	207.338.921.046
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	15.414.643.798	1.133.323.723	(7.827.083)	-	16.540.140.438
Kendaraan	12.576.746.058	1.325.515.966	(3.003.426.720)	2.567.348.674	13.466.183.978
Kapal	81.164.518.024	12.599.419.027	(3.000.000.000)	-	90.763.937.051
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	156.644.687.520	21.580.926.458	-	-	178.225.613.978
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	3.439.966.167	1.133.673.553	-	(2.567.348.674)	2.006.291.046
Peralatan Proyek	1.359.664.962	920.679.419	-	-	2.280.344.381
<b>Jumlah</b>	<b>431.129.002.264</b>	<b>96.306.778.868</b>	<b>(8.713.523.752)</b>	<b>-</b>	<b>518.722.257.380</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>486.467.763.038</b>				<b>528.526.950.080</b>

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Hasil Penjualan	87.323.869	613.822.671
Jumlah Tercatat Aset Tetap yang Dijual	(19.108.416)	(183.860.550)
<b>Keuntungan Penjualan Aset Tetap</b>	<b>68.215.453</b>	<b>429.962.121</b>

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pemilikan Langsung :		
Beban Langsung (Catatan 24)	26.542.410.684	14.064.501.799
Beban Usaha (Catatan 25)	389.732.317	420.842.947
Aset Sewa Pembiayaan :		
Beban Langsung (Catatan 24)	453.164.048	681.666.037
<b>Jumlah</b>	<b>27.385.307.049</b>	<b>15.167.010.783</b>

Grup memiliki lima bidang tanah di beberapa daerah dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas Utang Bank Jangka Pendek, Utang Bank Jangka Panjang, Liabilitas Sewa Pembiayaan dan Utang Pembiayaan Konsumen (Catatan 13, 16, 11, dan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada Asuransi Wahana Tata, Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Asuransi QBE Pool Indonesia, Asuransi Adira Dinamika, Asuransi Tripakarta, Asuransi Ramayana dan Asuransi Jasaraharja Putera terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.281.721.730.792 dan Rp1.281.721.730.792.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

#### **11. Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa**

	<b>31 Maret 2021</b>				<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Efek atas Penerapan PSAK 73/ Effect of Implementation of SFAS 73</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Disposal</b>	
Biaya Perolehan:					
Pemilikan Langsung:					
Tanah & Bangunan	5.555.555.556	--	--	--	5.555.555.556
Peralatan Proyek	29.379.129.787	--	1.920.741.444	--	31.299.871.231
Kendaraan	1.996.070.377	--	--	--	1.996.070.377
Kapal	231.545.144	--	--	--	231.545.144
<b>Jumlah</b>	<b>37.162.300.864</b>	<b>--</b>	<b>1.920.741.444</b>	<b>--</b>	<b>39.083.042.308</b>
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung:					
Tanah & Bangunan	1.432.407.407	--	113.888.889	--	1.546.296.296
Peralatan Proyek	12.323.173.729	--	3.882.963.489	--	16.206.137.218
Kendaraan	1.215.807.677	--	150.702.522	--	1.366.510.199
Kapal	149.693.398	--	78.720.613	--	228.414.011
<b>Jumlah</b>	<b>15.121.082.211</b>	<b>--</b>	<b>4.226.275.513</b>	<b>--</b>	<b>19.347.357.724</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>22.041.218.653</b>				<b>19.735.684.584</b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset hak guna di atas merupakan aset yang berasal dari aktifitas sewa operasi saja, sedangkan aset hak guna yang berasal dari aktifitas sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari kelompok aset tetap (Catatan 10).

Liabilitas sewa terdiri dari:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Liabilitas Sewa	17.362.778.075	19.450.585.840
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(17.104.746.131)	(15.165.573.338)
<b>Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih</b>	<b>258.031.944</b>	<b>4.285.012.502</b>

Saldo liabilitas sewa pada tahun 2021 dan 2020 terdiri dari liabilitas yang berasal dari aktifitas sewa pembiayaan dan sewa operasi.

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli peralatan proyek dan kendaraan melalui sewa. Jangka waktu sewa antara 2 sampai 3 tahun dengan suku bunga efektif antara 5% - 8% per tahun. Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan peralatan proyek yang dibiayai.

## **12. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Investasi pada PT Sorik Marapi Geothermal Power	107.493.765.510	107.288.521.205
Uang Jaminan	1.503.978.427	1.160.456.211
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya (Catatan 5)	3.778.286	4.196.163
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya</b>	<b>109.001.522.223</b>	<b>108.453.173.579</b>

Perusahaan melalui entitas anak, SI, memiliki investasi saham pada PT Sorik Merapi Geothermal Power ("SMGP") dengan kepemilikan sebesar 5%. Saham ini digadaikan kepada OTP berdasarkan Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Instruksi Gadai tanggal 22 Desember 2017 (Catatan 31).

SMGP bergerak dalam bidang usaha eksploitasi sumber panas bumi serta pembangkit dan penjualan listrik. Perusahaan berlokasi di Mandailing Natal Kabupaten, Sumatera Utara.

Uang jaminan merupakan uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan *Performance Bond* oleh Grup.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. Utang Bank Jangka Pendek**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>Perusahaan</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank DBS Indonesia	96.462.212.636	112.860.999.503
PT Bank CTBC	49.896.885.610	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	41.534.068.993	42.368.813.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.015.159.050	1.169.853.638
<u>USD</u>		
PT Bank DBS Indonesia	19.672.200.000	26.799.519.000
<b>Entitas Anak</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	111.432.186.242	109.310.010.734
PT Bank HSBC Indonesia	48.793.723.675	67.326.330.514
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.181.009.167	35.375.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>389.987.445.373</b>	<b>395.210.526.610</b>

**PT Bank DBS Indonesia**

Perusahaan

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

1. *Uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp40 Milyar dengan tenor maksimum 3 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 28 Februari 2022.
2. *Uncommitted omnibus facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp20 Milyar dengan tenor maksimum 90 hari, yang mana limitnya dapat digunakan untuk sub-sub fasilitas perbankan berupa pembiayaan untuk utang usaha, pembiayaan impor berupa L/C (Usance/Sight/UPAS), jaminan bagi penerbit Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), fasilitas trust receipt dan pembiayaan piutang. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 28 Februari 2022.
3. *Uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp80 Milyar dengan tenor maksimum 150 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini diperbaharui dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp53 Milyar dengan tenor maksimum 150 hari yang akan berakhir tanggal 28 Februari 2022.
4. *Uncommitted revolving credit facility (Tranche A)* fasilitas kredit sindikasi yang diterima Perusahaan dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum USD 1.900.000 (catatan 16). Dengan kisaran suku bunga sebesar 3.9 – 5.0%.

Fasilitas 1-3 di atas dikenakan suku bunga dengan kisaran sebesar 9,0-10,0% per tahun, untuk penarikan dalam mata uang rupiah. Fasilitas-fasilitas ini dijaminan oleh piutang usaha dari beberapa proyek (catatan 4).

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal penjualan dan penerbitan opsi, waran, dan hak untuk memperoleh saham anak Perusahaan, melakukan penambahan utang baru, melakukan reorganisasi, merger, akuisisi, dan penggabungan, selain reorganisasi yang diizinkan, seperti IPO anak Perusahaan, melakukan penjualan aset dan melakukan perubahan dalam bisnis Perusahaan.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Saldo utang dalam Dollar AS untuk fasilitas ini per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar USD 1.900.000 dan USD 1.900.000.

Saldo Utang dalam IDR untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp96.462.212.636 dan Rp112.860.999.503.

**PT Bank UOB Indonesia**

PT Supraco Indonesia (SI):

Merupakan bagian dari total fasilitas gabungan sebesar Rp115.000.000.000 untuk keperluan modal kerja dan/atau investasi (Catatan 16) yang diterima oleh SI pada tanggal 23 Mei 2018, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Revolving Credit Facility 1* dengan batas penggunaan maksimum Rp50.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2021.
2. *Revolving Credit Facility 2* dengan batas penggunaan maksimum Rp15.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2021.
3. *Pre Export Financing* dengan batas penggunaan maksimum Rp50.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga berkisar 11,50% per tahun dan di jamin oleh tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SI dengan nilai penjaminan tidak kurang dari Rp200.000.000.000.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, SI diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal melakukan merger, akuisisi, dan konsolidasi, melakukan likuidasi, menerima pernyataan pailit dan penundaan pembayaran utang, pengalihan, penjaminan dan penyewaan aset, memberikan hutang kepada pihak lain, penjaminan utang pihak lain, mengalihkan utang kepada pihak lain, penyertaan modal dan pengambilalihan saham di perusahaan lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, serta menggadaikan dan menerbitkan saham. Disamping itu SI juga diharuskan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu. SI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp111.432.186.242 dan Rp109.310.010.734.

**PT Bank HSBC Indonesia**

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas yang dimiliki SI, yang terdiri dari fasilitas modal kerja, pembiayaan impor, pembiayaan ekspor, Bank Garansi, dan fasilitas *treasury* dengan limit USD5,000,000, dari nilai tersebut sejumlah USD2,000,000 dapat digunakan untuk keperluan SL. Fasilitas tersebut diatas dikenakan suku bunga 12,00% pertahun, untuk penarikan dalam mata uang rupiah. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 28 Februari 2021.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal bertindak sebagai penjamin (*borg*) atas utang pihak ketiga, menjaminkan kepada bank atau pihak ketiga lain atas barang-barang yang telah diserahkan ke bank, meminjamkan atau menyewakan kepada pihak lain ketiga manapun juga, barang-barang yang telah dijaminkan, dan menarik fasilitas diatas jumlah plafon. Disamping itu SI juga diharuskan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu. SI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian-pinjaman tersebut.

Saldo utang untuk fasilitas ini per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp47.871.272.933 dan Rp66.382.589.624.

Pada tanggal laporan keuangan ini, fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

PT Supraco Lines (SL):

Merupakan bagian dari fasilitas yang dimiliki SI, yang terdiri dari fasilitas modal kerja, pembiayaan impor, pembiayaan ekspor, Bank Garansi, dan fasilitas treasury dengan total limit USD5,000,000. Fasilitas tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 12,00% per tahun, untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2021.

Pada tanggal laporan keuangan ini, fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan. Saldo utang untuk fasilitas ini dalam Rupiah masing-masing Rp922.450.742 dan Rp943.740.890 per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan suku bunga mengambang dan fasilitas penerbitan bank garansi untuk jaminan tender dan pelaksanaan jasa-jasa pendukung operasi perminyakan dan gas bumi yang diperoleh SI pada tanggal 26 Maret 2007. Berdasarkan perpanjangan terakhir dari Fasilitas pinjaman ini pada tanggal 23 Februari 2018, plafon fasilitas adalah sebesar Rp38.000.000.000 (KMK) dan Rp20.000.000.000 (Bank Garansi). Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini telah diperpanjang hingga 25 Maret 2021. Pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dan deposito dari Perusahaan, serta bangunan milik SI.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga berkisar 12,75% per tahun dan di jamin oleh tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SI.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, SI diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal melakukan merger, akuisisi, dan konsolidasi, melakukan likuidasi, menerima pernyataan pailit dan penundaan pembayaran utang, pelepasan dan penyewaan asset jaminan, memperoleh pinjaman bank dan institusi keuangan lain, memberikan hutang kepada internal grup dan pihak lain, penjaminan utang pihak lain, mengalihkan utang kepada pihak lain, pengambilalihan dan penyertaan saham baru di perusahaan lain, membagikan dan membayarkan dividen kepada pemegang saham, menggunakan dana pinjaman untuk tujuan lain termasuk melunasi utang ke pemegang saham, perubahan anggaran dasar, struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, menggadaikan dan menerbitkan saham, serta membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar.

Disamping itu perusahaan juga diharuskan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu. SI telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp18.181.009.167 dan Rp35.375.000.000.

**PT Bank Danamon Indonesia, Tbk**

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDI) tanggal 17 Maret 2020, BDI setuju untuk memberikan fasilitas kredit ke Perusahaan berupa fasilitas Omnibus Trade Finance (Uncommitted, Revolving) dengan total plafon sebesar USD3.000.000 dalam bentuk open account financing seller. Fasilitas ini merupakan pengambilalihan dari fasilitas yang sebelumnya diberikan oleh MUFG Bank Ltd. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 17 Maret 2021.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp41.534.068.993 dan Rp42.368.813.221.

Pada tanggal laporan keuangan ini, fasilitas ini berlaku sampai dengan 16 Maret 2022.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Perusahaan

Merupakan fasilitas kredit modal kerja dengan plafon maksimum sebesar Rp5.000.000.000 dan penerbitan bank garansi dengan plafon sebesar Rp80.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku tingkat bunga sebesar 12,25% per tahun dan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Desember 2021. Fasilitas ini dijamin oleh

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

piutang usaha (Catatan 4).

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal melakukan merger dan akuisisi, mengajukan permohonan pailit dan penundaan pembayaran utang, pelepasan dan pengalihan aset, memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali *subordinate loan*, memberikan pinjaman kepada internal grup dan pihak lain, penjaminan utang pihak lain, pengambilalihan dan penyertaan saham baru di perusahaan lain, membayar bunga dan melunasi utang ke pemegang saham, dan melakukan transaksi dengan harga tidak wajar. Disamping itu Perusahaan juga diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp4.015.154.050 dan Rp1.169.853.638 dalam bentuk open account financing seller.

#### 14. Utang Usaha

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Yokogawa Indonesia	10.207.593.860	--
PT Pratita Prama Nugraha	9.508.318.796	10.477.009.358
Kawasaki Gas Turbine Asia SDN	7.187.230.984	6.956.901.242
PT PAN Maritime Wira Prawitra	3.617.302.340	4.776.258.294
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2.093.568.749	--
PT Atamora Teknik Makmur	1.578.306.959	--
Koperasi Karyawan Sehati	1.544.941.965	2.460.687.847
PT ESC Environment Indonesia	1.450.691.548	--
PT Valient Synergy Indonesia	546.450.000	8.892.360.515
Dacon Inspection Technologies	790.273.367	3.930.402.787
PT Asuransi Jasaraharja Putera	--	3.534.686.663
Malacca Trust Wuwungan Insurance	--	1.578.306.959
PT Tugu Pratama Nugraha	--	1.057.875.750
Lain-lain (masing-masing di bawah 3% dari jumlah)	40.417.075.952	39.938.331.008
Sub Jumlah	<u>78.941.754.520</u>	<u>83.602.820.423</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>78.941.754.520</u></b>	<b><u>83.602.820.423</u></b>
	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
<b>Berdasarkan mata uang</b>		
Rupiah	56.783.884.698	74.952.627.490
Dolar Amerika Serikat	22.109.540.407	8.648.396.743
Dolar Singapura	48.329.415	1.796.190
<b>Jumlah</b>	<b><u>78.941.754.520</u></b>	<b><u>83.602.820.423</u></b>

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. Beban Akruwal**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
Subkontraktor	25.965.829.077	15.103.158.837
Gaji dan Tunjangan	14.706.885.689	25.903.375.033
Bunga	1.100.069.834	1.250.791.170
Lain-lain	6.034.412.793	8.268.081.779
<b>Jumlah</b>	<b>47.807.197.393</b>	<b>50.525.406.819</b>

Beban akrual lain-lain terutama merupakan utang Perusahaan dan entitas anak atas transaksi pembelian barang dan jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan para pemasok.

**16. Utang Bank Jangka Panjang**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
<u>US Dollar</u>		
PT Bank HSBC Indonesia	64.996.171.675	70.373.085.838
PT Bank BTPN Tbk	64.569.802.532	69.876.284.762
PT Bank DBS Indonesia	22.207.728.000	24.181.629.144
Jumlah	151.773.702.207	164.430.999.744
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(59.612.172.503)	(52.769.574.833)
<b>Utang Jangka Panjang - Bersih</b>	<b>92.161.529.704</b>	<b>111.661.424.911</b>

**PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk**

Perusahaan

Pada tanggal 28 Februari 2019 Perusahaan menandatangani fasilitas kredit sindikasi bank dengan PT Bank BTPN Tbk. ("BTPN") a member of SMBC Group sebagai Mandated Lead Arranger and Bookrunner ("MLATB") dan PT Bank DBS Indonesia ("DBS") sebagai anggota serta Facility/Security Agent, untuk membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja pekerjaan Maleo Producer Platform (MPP) Lease, Operation and Maintenance Services, Contract dari Ophir Indonesia (Madura Offshore) Pty Ltd. Berdasarkan surat tentang perjanjian keikutsertaan tanggal 26 Desember 2019, PT Bank HSBC Indonesia setuju untuk menjadi pemberi pinjaman baru dalam fasilitas kredit sindikasi bank.

Total fasilitas sejumlah USD6.600.000 tersebut terdiri atas:

1. Tranche A, merupakan revolving credit facility dengan plafon sebesar USD 1.900.000 yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Maleo Producer Platform(MPP) dengan jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang maksimal empat kali masing-masing 1 tahun sejak berakhirnya jangka waktu tersebut;
2. Tranche C, merupakan amortized term loan dengan plafon sebesar USD 1.000.000 yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan investasi dan pemeliharaan MPP dengan jangka waktu selama 60 bulan termasuk grace period selama 12 bulan;
3. Tranche D, merupakan omnibus facility of L/C sight and amortized term loan dengan plafon sebesar USD 4.900.000 dari PT Bank BTPN Tbk dan PT Bank HSBC Indonesia, serta USD2.000.000 dari PT Bank DBS Indonesia yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan investasi proyek Meliwis dengan jangka waktu selama 60 bulan termasuk grace period selama 18 bulan.

Seluruh fasilitas di atas dikenakan suku bunga LIBOR ditambah 2.25%. Fasilitas ini dijamin oleh aset yang dimiliki Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar USD4.431.087 atau setara dengan Rp64.569.802.532 dan USD4.954.005 atau setara dengan Rp69.876.284.762.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Bank HSBC Indonesia**

Perusahaan

Perusahaan juga mendapatkan fasilitas pendanaan Tranche C dan Tranche D masing-masing USD1.000.000 dan USD4.900.000 dari sindikasi bank, dengan PT Bank BTPN Tbk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* ("MLATB"). Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2023.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar USD4.460.346 atau setara dengan Rp64.996.171.675 dan USD4.989.226 atau setara dengan Rp70.373.085.838.

**PT Bank DBS Indonesia**

Perusahaan

Pada tanggal 5 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *Committed Amortizing Term Loan* ("ATL 2") *facility* yang merupakan pemindahan dari fasilitas pinjaman SL, dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar USD1,606,414 dengan jangka waktu hingga tanggal 27 September 2019, Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian peralatan proyek *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add No. 9* yang diberikan oleh PT Total Indonesia E&P. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 4.91% per tahun dengan transaksi dalam Dolar AS. Pinjaman ini dijamin dengan 1 *Unit Mobile Offshore Production Unit* (MOPU). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 1 Maret 2019. Saldo utang untuk fasilitas ATL 2 per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Nihil. Selain itu, Perusahaan juga mendapatkan fasilitas pendanaan Tranche D dari sindikasi bank, dengan PT Bank BTPN Tbk sebagai *Mandated Lead Arranger and Bookrunner* ("MLATB") sebesar USD4.900.000 .

Saldo utang untuk fasilitas Tranche D per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar USD1.524.000 atau setara dengan Rp22.207.728.000 dan USD1.714.400 atau setara dengan Rp24.181.629.144.

**17. Utang Pembiayaan Konsumen**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
PT ORIX Indonesia Finance	--	6.202.944.102
PT Mandiri Tunas Finance	5.954.458.816	612.655.920
Sub Jumlah	5.954.458.816	6.815.600.022
Utang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(3.282.925.683)	(3.394.102.197)
<b>Utang Pembiayaan Konsumen-Bersih</b>	<b>2.671.533.133</b>	<b>3.421.497.825</b>

**18. Utang Lain-Lain**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak Berelasi (Catatan 28)	297.637.537	297.637.537
Pihak Ketiga		
OTP Geothermal Pte Ltd	108.707.120.000	105.223.300.000
<b>Subtotal</b>	<b>108.707.120.000</b>	<b>105.223.300.000</b>
<b>Jumlah Utang Lain-Lain</b>	<b>109.004.757.537</b>	<b>105.520.937.537</b>

Utang kepada OTP Geothermal Pte Ltd merupakan utang terkait dengan investasi saham ke PT Sorik Marapi Geothermal Power ("SMGP") oleh SI (Catatan 11 dan 30.z).

Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, kecuali ketika seluruh jumlah terutang telah lewat jatuh tempo.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. Liabilitas Imbalan Pascakerja**

Perusahaan dan SI menghitung Provisi Imbalan Kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat pada tahun 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 334 dan 334 karyawan (tidak diaudit).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun diakui seluruhnya dalam laba komprehensif lain.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo Awal	43.643.737.729	46.017.597.736
Beban Periode Berjalan (Catatan 25)	1.677.975.000	3.259.886.104
Pembayaran Manfaat	(2.354.462.900)	(6.654.687.298)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-	1.020.941.187
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>42.967.249.829</u></b>	<b><u>43.643.737.729</u></b>

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial, yang laporannya bertanggal masing-masing 30 Januari 2021. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian actuarial adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Tingkat Diskonto	6,50%	8,50%
Tingkat Kenaikan Upah	5,00%	7,00%
Tingkat Mortalitas	100% TMI 4	TMI 3
Tingkat Cacat	5% TMI 4	5% TMI 3
Tingkat Perputaran Pekerja	2.5% per tahun (linear)	2.5% per tahun (linear)
Rata-rata Masa Kerja	8,54 - 11,45 tahun	8,21 - 10,66 tahun

**20. Modal Saham**

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Jumlah Modal Disetor Rp</u>
<b>Pemegang Saham</b>			
PT Radiant Nusa Investama	174.354.500	22,64	17.435.450.000
Tn. Haiyanto	212.018.700	27,53	21.201.870.000
OCBC Securities PTE Ltd	119.478.300	15,52	11.947.830.000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	264.148.500	34,31	26.414.850.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>770.000.000</u></b>	<b><u>100,00</u></b>	<b><u>77.000.000.000</u></b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
<b>Pemegang Saham</b>			
PT Radiant Nusa Investama	174.354.500	22,64	17.435.450.000
Tn. Haiyanto	212.018.700	27,53	21.201.870.000
OCBC Securities PTE Ltd	119.478.300	15,52	11.947.830.000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	264.148.500	34,31	26.414.850.000
<b>Jumlah</b>	<b>770.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>77.000.000.000</b>

**21. Kepentingan Non-Pengendali**

	Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih		Kepentingan Non Pengendali atas Laba Bersih	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Maret 2020
SI dan Entitas Anak	7.941.571	7.833.476	108.095	175.464
<b>Jumlah</b>	<b>7.941.571</b>	<b>7.833.476</b>	<b>108.095</b>	<b>175.464</b>

**22. Tambahan Modal Disetor**

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2006 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Agio atas Penerbitan Saham Sebanyak 170.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp 100 per Saham dengan Harga Penawaran Rp 250 per Saham	25.500.000.000
Dikurangi Biaya Emisi Saham	(3.902.936.278)
<b>Agio Saham Bersih</b>	<b>21.597.063.722</b>
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	9.374.556.225
<b>Jumlah</b>	<b>30.971.619.947</b>

**23. Pendapatan**

	2021	2020
Jasa Pendukung Operasi	206.391.631.702	277.997.053.611
Jasa Agensi dan Kegiatan Lepas Pantai	80.599.801.627	89.122.964.360
Jasa Inspeksi	55.455.916.607	42.641.613.036
Lain-lain	16.811.613.193	10.958.683.614
<b>Jumlah</b>	<b>359.258.963.129</b>	<b>420.720.314.621</b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada periode 31 Maret 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Pertamina Hulu Mahakam	71.484.422.848	97.113.521.970
Ophir Indonesia (Madura Offshore) Pty Ltd	69.604.663.154	68.003.694.142
Schlumberger Group	20.068.164.833	27.604.960.664
PT Chevron Pacific Indonesia	17.934.851.459	24.417.784.176
<b>Jumlah</b>	<b><u>179.092.102.293</u></b>	<b><u>217.139.960.952</u></b>

#### 24. Beban Langsung

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Gaji dan Tunjangan	195.427.913.474	261.693.874.973
Penyusutan (Catatan 10)	26.995.574.732	14.746.167.836
Subkontraktor	15.759.581.799	7.443.437.850
Material	12.457.362.408	13.049.000.596
Peralatan dan Perlengkapan	10.819.710.771	5.157.712.200
Kendaraan	6.736.603.443	5.279.145.326
Perjalanan Dinas	6.455.674.533	11.726.129.056
Sewa Kapal	3.599.341.675	5.941.085.809
Beban Amortisasi Aset Hak Guna	3.273.070.812	3.370.825.665
Seragam dan Perlengkapan Keamanan	2.855.038.895	3.768.202.158
Beban Bunga Aset Hak Guna	189.863.900	249.936.339
Lain-lain	19.449.001.142	15.571.222.351
<b>Jumlah</b>	<b><u>304.018.737.584</u></b>	<b><u>347.996.740.159</u></b>

#### 25. Beban Usaha

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji dan Tunjangan	18.619.404.732	20.732.788.728
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 19)	1.677.975.000	1.950.000.000
Beban Kantor	1.111.442.106	1.276.001.494
Beban Gedung	1.047.801.766	914.712.041
Beban Kendaraan	1.003.098.616	1.170.263.493
Beban Penyusutan (Catatan 10)	389.732.317	420.842.947
Beban Profesional	259.769.834	184.433.132
Beban Rekrutmen dan Pelatihan	207.351.309	307.395.842
Beban Perjalanan Dinas	176.052.715	687.382.326
Beban Donasi	14.913.500	299.673.600
Lain - lain	1.022.567.558	900.484.092
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.530.109.453</u></b>	<b><u>28.843.977.695</u></b>
<b>Beban Penjualan</b>	<b><u>291.863.979</u></b>	<b><u>386.884.828</u></b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. Dividen Tunai dan Cadangan Umum**

**a. Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya terdiri dari :		
Akumulasi Saldo Laba	340.172.702.928	332.305.335.656
Pendapatan Komprehensif Lain	--	(846.891.523)
<b>Jumlah</b>	<b><u>340.172.702.928</u></b>	<b><u>331.458.444.133</u></b>

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya terdiri dari:

1. Akumulasi saldo laba merupakan akumulasi laba setelah dikurangi pembagian dividen dan pembentukan dana cadangan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pendapatan komprehensif lain yang berasal dari keuntungan (kerugian) aktuarial merupakan saldo laba yang berasal dari pengukuran kembali program imbalan pasti bersih setelah pajak.

**b. Dividen Tunai dan Cadangan Umum**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara No.5 tanggal 6 Agustus 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sebesar Rp. 4.620.000,000 atau Rp. 6.0 per saham.

**27. Laba per Saham**

Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk per saham	<b><u>8.714.258.794</u></b>	<b><u>(3.051.636.569)</u></b>

**Jumlah Saham**

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar adalah 770.000.000.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	8.714.258.794	(3.051.461.105)
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	<u>770.000.000</u>	<u>770.000.000</u>
<b>Laba (Rugi) per Saham</b>	<b><u>11,32</u></b>	<b><u>(3,96)</u></b>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

**28. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Transaksi</u>
PT Radiant Nusa Investama	Pemegang Saham	Setoran Modal
PT Radiant Guna Persada	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Non-Usaha
PT Guna Mandiri Paripurna	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Usaha

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup juga mempunyai transaksi piutang usaha pada PT Guna Mandiri Paripurna masing-masing sebesar Rp260.000 dan Rp570.000.

b. Grup juga mempunyai transaksi piutang di luar usaha sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
PT Radiant Guna Persada (RGP)	1.530.415.755	1.770.415.756
PT Guna Mandiri Paripurna	1.649.904.013	1.582.135.213
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	1.218.572.180	1.068.105.144
<b>Jumlah</b>	<b>4.398.891.948</b>	<b>4.420.656.113</b>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 5)	(126.685.139)	(373.811.821)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>4.272.206.809</b>	<b>4.046.844.292</b>

c. Grup juga mempunyai transaksi utang di luar usaha sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
PT Radiant Nusa Investama (Catatan 18)	297.637.537	297.637.537
<b>Jumlah</b>	<b>297.637.537</b>	<b>297.637.537</b>

## 29. Informasi Segmen

### Segmen Operasi

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa pendukung operasi meliputi: jasa penyediaan sumber daya manusia, pelatihan, pemeliharaan dan perbaikan, sewa kendaraan serta penyediaan dan pengelolaan terintegrasi untuk basis lapangan minyak dan gas.
2. Jasa inspeksi meliputi: jasa *voluntary inspection*, *statutory inspection*, *non destructive testing services dan oil country tubular goods*, dan analisis dampak lingkungan.
3. Jasa agensi dan kegiatan lepas pantai meliputi kegiatan keagenan, penyediaan jasa untuk kegiatan lepas pantai termasuk pengoperasian mobile *offshore production unit* dan, jasa pelayaran dalam negeri.
4. Jasa lain-lain meliputi: jasa konstruksi, jasa manajemen gedung, dan lain-lainnya.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	<b>2021</b>				<b>Konsolidasian</b>
	<b>Jasa Pendukung</b>		<b>Jasa Agency &amp; Kegiatan Lepas</b>		
	<b>Operasi</b>	<b>Jasa Inspeksi</b>	<b>Pantai</b>	<b>Lain-lain</b>	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	206.391.631.702	55.455.916.607	95.389.801.627	17.690.013.193	374.927.363.129
Pendapatan Antar Segmen	-	-	(14.790.000.000)	(878.400.000)	(15.668.400.000)
Beban Langsung	193.814.646.126	36.215.193.629	73.088.009.460	15.690.888.369	318.808.737.584
Beban Antar Segmen	-	-	(14.790.000.000)	-	(14.790.000.000)
<b>Total Laba Kotor</b>	<b>12.576.985.576</b>	<b>19.240.722.978</b>	<b>22.301.792.167</b>	<b>1.120.724.824</b>	<b>55.240.225.545</b>
Laba Usaha					29.418.252.113
Laba Usaha Sebelum Pajak					12.675.921.971
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.329.911.813.380
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan					868.748.716.101

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020				Konsolidasian
	Jasa Pendukung		Jasa Agency & Kegiatan Lepas		
	Operasi	Jasa Inspeksi	Pantai	Lain-lain	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	277.997.053.611	42.641.613.036	103.912.964.360	11.837.083.614	436.388.714.621
Pendapatan Antar Segmen	-	-	(14.790.000.000)	(878.400.000)	(15.668.400.000)
Beban Langsung	254.968.031.746	32.399.697.559	63.177.006.837	12.242.004.018	362.786.740.161
Beban Antar Segmen	-	-	(14.790.000.000)	-	(14.790.000.000)
Total Laba Kotor	<u>23.029.021.865</u>	<u>10.241.915.476</u>	<u>40.735.957.523</u>	<u>(1.283.320.404)</u>	<u>72.723.574.460</u>
Laba Usaha					<u>43.492.711.938</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak					<u>2.228.533.483</u>
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan 31 Desember 2020					1.345.151.507.257
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan 31 Desember 2020					888.702.914.518

**Segmen Geografis**

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Pendapatan berdasarkan lokasi geografis:

	2021	2020
Jawa	210.732.480.702	263.823.667.650
Kalimantan	88.550.563.411	100.581.263.824
Sumatera	59.975.919.016	56.315.383.147
Jumlah	<u>359.258.963.129</u>	<u>420.720.314.621</u>

**30. Ikatan**

Perusahaan

PT. Radiant Utama Interinsco. Tbk

- Pada tanggal 1 Agustus 2020 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Wartsila Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 4082020 mengenai Agreement of Personnel Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2023 dengan nilai kontrak Rp27.740.837.110.
- Pada tanggal 1 Februari 2020 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak No. EPM7-S19TL0027A-P27 mengenai *Man Power Services*. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2022 dengan nilai kontrak Rp26.262.157.000.
- Pada tanggal 1 Januari 2020 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Conoco Phillips Indonesia Inc Ltd yang tertuang dalam kontrak No. CS-17983056 mengenai *Man Power Services*. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2022 dengan nilai kontrak Rp30.066.197.921.
- Pada tanggal 4 Desember 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. C1753612 mengenai *Non-Destructive Testing*. Kontrak ini berlaku sampai dengan 21 Oktober 2021 dengan nilai kontrak Rp44.429.999.250
- Pada tanggal 1 Agustus 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bumi Siak



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

Pusako - Pertamina Hulu yang tertuang dalam kontrak No. 015-19-HSSE mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2021 dengan nilai kontrak Rp39.856.740.420

- f. Pada tanggal 15 Juli 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. C1712718 mengenai NDC Field Operation Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 14 Januari 2022 dengan nilai kontrak Rp 25.444.831.201.
- g. Pada tanggal 1 Juli 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. DSPS000154-RA mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 dengan nilai kontrak Rp298.326.831.050.
- h. Pada tanggal 1 Juli 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. DSPS000153-RA mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2021 dengan nilai kontrak Rp278.217.358.300.
- i. Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, tanggal 21 Februari 2019 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., notaris di Jakarta.

Pemegang saham telah memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menjaminkan sebagian besar atau seluruh kekayaan Entitas Induk Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada, dalam rangka kaitannya dengan fasilitas pinjaman dan/atau pembiayaan yang akan diperoleh Entitas Induk Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan baik dari Perbankan dan atau perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dalam negeri maupun luar negeri termasuk perpanjangan, perubahan, pergantian, dan pembaharuannya dari waktu ke waktu serta memberikan persetujuan dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menentukan skema pemberian jaminannya. Pemegang saham juga memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengambil segala tindakan yang dianggap perlu sehubungan dengan pemberian jaminan tersebut.

- j. Pada tanggal 1 Februari 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak No. 4650011100 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2021 dengan nilai kontrak Rp23.244.562.000.
- k. Pada tanggal 1 Februari 2019 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak No. 4650011099 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2021 dengan nilai kontrak Rp31.606.233.000.
- l. Pada tanggal 7 November 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacivic Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. C1643369 mengenai Non-Destructive Testing. Kontrak ini berlaku sampai dengan 21 Oktober 2021 dengan nilai kontrak Rp43.782.947.500.
- m. Pada tanggal 1 November 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 1 Field Jambi yang tertuang dalam kontrak No. 4650010699 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 22 Maret 2021 dengan nilai kontrak Rp37.465.256.152.
- n. Pada tanggal 10 Agustus 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bumi Siak Pusako yang tertuang dalam kontrak No. 032-18-OPS-OS-HRM mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 6 November 2020 dengan nilai kontrak Rp22.896.790.573.
- o. Pada tanggal 5 Juni 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 5 yang tertuang dalam kontrak No. 3900444421 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 1 September 2020 dengan nilai kontrak Rp38.914.005.790.
- p. Pada tanggal 1 May 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 4600005547 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 28 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp39.891.693.880.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- q. Pada tanggal 1 May 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 5 yang tertuang dalam kontrak No. EPPA-S18PL0004A-P23 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 28 Juli 2020 dengan nilai kontrak Rp20.490.440.969.
- r. Pada tanggal 1 May 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 5 Field Bunyu yang tertuang dalam kontrak No. EPPA-S18PL0007A-P23 mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 28 Juli 2020 dengan nilai kontrak Rp22.544.484.589.
- s. Pada tanggal 1 April 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 1 Field Pangkalan Susu yang tertuang dalam kontrak No. EPK1-S18PL0005A-P2D mengenai Manpower Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 28 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp29.094.866.712.
- t. Pada tanggal 1 Maret 2018 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak EPM7-S17LLOO95A-P27 mengenai Kontrak Pelaksanaan Pekerjaan Pengelolaan Penyedia. Kontrak ini berlaku sampai dengan 28 Mei 2020 dengan nilai kontrak Rp43.606.880.000.
- u. Pada tanggal 27 April 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Maleo Development dengan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., yang tertuang dalam perjanjian No.900252 mengenai Mobile Offshore Project Unit (MOPU) Operating Services yang berlaku sampai 28 September 2010 dengan nilai kontrak sebesar USD110,081,000.

Pada tanggal 8 Juni 2010, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., mengadakan addendum dengan Perusahaan atas perjanjian di atas dengan Ref No.013/MDO/LEG/III/10 diperpanjang dengan jangka waktu perjanjian untuk periode 5 tahun.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Santos sepakat untuk memperpanjang perjanjian tersebut diatas dimulai dari periode 1 Agustus 2011 hingga 21 Juli 2016. Santos memiliki hak untuk memperpanjang secara otomatis perjanjian tersebut setelah tanggal 31 Juli 2016 untuk periode 1 Agustus 2016 hingga 20 April 2018.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Santos (Madura Offshore) Pty Ltd yang merupakan kelanjutan dari kontrak No.900252 dan tertuang dalam kontrak MD000310317DA mengenai Maleo Producer Platform (MPP) Rental, Operations and Maintenance Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 27 Desember 2021 dengan nilai kontrak USD62,236,170 atau setara dengan Rp840.188.295.000.

Pada tanggal 27 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Penunjukan Pemenang dari Santos (Sampang) Pty Ltd, mengenai perpanjangan perjanjian kerja sama terkait Maleo Producer Platform (MPP) Lease, Operation and Maintenance Services, Contract No. 901999 sebesar USD90.292.480, untuk periode 3 tahun. Dimulai dari 1 Maret 2019 dan dapat diperpanjang selama 2 kali, masing-masing satu tahun.

- v. Pada tanggal 1 Oktober 2017 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Conoco Phillips Indonesia Inc. Ltd yang tertuang dalam kontrak CS17268088 mengenai Pipeline Inspection and Maintenance Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 September 2020 dengan nilai kontrak Rp40.937.877.000.
- w. Pada tanggal 10 April 2017 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara yang tertuang dalam kontrak C1492878 mengenai Jasa Penunjang Operasi Lapangan. Kontrak ini berlaku sampai dengan 8 April 2020 dengan nilai kontrak Rp27.700.000.000.
- x. Pada tanggal 1 Oktober 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Subang yang tertuang dalam kontrak No.EPM7-S16LL0071A-P27 mengenai Manpower Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 September 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp26.539.838.449.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

PT Supraco Indonesia (SI) :

- a. Pada tanggal 1 Maret 2021, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Ecolab International Indonesiayang tertuang dalam kontrak No. 235/EII/XI/2020 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 28 Februari 2023 dengan nilai Rp30.230.456.298.
- b. Pada tanggal 1 Januari 2021, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan JOB PT Pertamina-Medco E&P yang tertuang dalam kontrak No. S200117/JOBT/BSS mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 31 Desember 2021 dengan nilai Rp45.687.754.092.
- c. Pada tanggal 11 September 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 45000010776 mengenai Modular Crane yang berlaku sampai 10 Oktober 2024 dengan nilai Rp44.450.160.000.
- d. Pada tanggal 1 September 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT ASDP Indonesia Ferry yang tertuang dalam kontrak No. 185/BA-NGH/PBJ/VIII/ASOP-2020 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 30 September 2021 dengan nilai Rp46.253.992.693.
- e. Pada tanggal 6 Juli 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Exxon Mobile Cepu Ltd. yang tertuang dalam kontrak No. 200917-A4009694 mengenai Provision Instrumentation and Electrical Services yang berlaku sampai 6 Juli 2023 dengan nilai Rp44.192.000.000.
- f. Pada tanggal 1 Juni 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT. Medco E&P Indonesia yang tertuang dalam LOA No. 5494/BID/MEDC/VII/2020 mengenai *Jasa Pekerjaan Sipil* yang berlaku sampai 21 Juni 2023 dengan nilai Rp44.192.000.000.
- g. Pada tanggal 1 Juni 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan BP Berau Ltd yang tertuang dalam kontrak No. 44200002733 mengenai *Jasa Teknis untuk Maintenance dan Modification Services* yang berlaku sampai 21 Juni 2021 dengan nilai Rp49.610.012.000.
- h. Pada tanggal 22 April 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. C1731135 mengenai *Gas Plant Operation and Maintenance Services* yang berlaku sampai 22 Desember 2022 dengan nilai Rp41.826.735.371.
- i. Pada tanggal 5 Maret 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. C1786643 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 4 Februari 2021 dengan nilai Rp43.250.517.651.
- j. Pada tanggal 1 Februari 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan ENI Muara Bakau B.V mengenai Third Party Manpower Services yang tertuang dalam kontrak Nomor TNS-10039628-R yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2021 dengan nilai kontrak Rp38.853.287.528.
- k. Pada tanggal 1 Januari 2020, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Baker Hughes, PT Baker Atlas, dan PT BJ Services yang tertuang dalam kontrak mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 31 Desember 2020 dengan nilai Rp27.799.552.024.
- l. Pada tanggal 1 Agustus 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur yang tertuang dalam kontrak No. KTOM-0331-S mengenai Operation Assistance and Field Maintenance Services yang berlaku sampai 31 Juli 2022 dengan nilai Rp152.154.747.057.
- m. Pada tanggal 1 Juli 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 4600005985 mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 31 Desember 2021 dengan nilai Rp64.463.706.192.
- n. Pada tanggal 25 Juni 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. SS218A113 mengenai NBU Production & Maintenance Support Service yang berlaku sampai 30 Juni 2023 dengan nilai Rp181.171.600.000..
- o. Pada tanggal 1 April 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 4600005813 mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 30 September 2020 dengan nilai Rp345.627.601.531.
- p. Pada tanggal 16 Maret 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak Operation Maintenance Services yang berlaku sampai 8 Agustus 2021 dengan nilai Rp31.147.422.074.
- q. Pada tanggal 1 Januari 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Baker Hughes, PT Baker Atlas, dan PT BJ Services yang tertuang dalam kontrak 055/SPC-BAI/XII/2018, 056/SPC-BHI/XII/2018, dan 057/SPC-BJSI/XII/2018 mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 28 Februari 2022 dengan nilai Rp37.651.221.182.
- r. Pada tanggal 1 Januari 2019, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 4600005733 mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 28 Februari 2022 dengan nilai Rp19.860.940.350.
- s. Pada tanggal 1 Januari 2019, SI menandatangani kontrak pembaharuan dengan Schlumberger Grup (PT Schlumberger Geophysic Nusantara, PT Dowell Anadrill Schlumberger, PT Smith Tool Indonesia, PT Westerngeco Indonesia, PT M-I Indonesia, PT Geoproglog Intiwijaya, PT. Welltekindo Nusantara). Total estimasi nilai kontrak adalah sebesar Rp315.831.723.014, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.
- t. Pada tanggal 10 Desember 2018, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No. 4600005813 mengenai Manpower Support Services yang berlaku sampai 30 September 2021 dengan nilai Rp345.627.601.531.
- u. Pada tanggal 1 Oktober 2018, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak DSPS000124-MJ mengenai Building Maintenance Services yang berlaku sampai 31 Maret 2021 dengan nilai Rp18.647.061.790.
- v. Pada tanggal 6 September 2018, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Energi OSES yang tertuang dalam kontrak No. OSESDA04 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 5 September 2021 dengan nilai Rp146.048.960.331.
- w. Pada tanggal 1 Maret 2018, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Ramba Field 1 yang tertuang dalam kontrak No. 4650009692 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 28 Februari 2020 dengan nilai Rp36.732.508.330.
- x. Pada tanggal 1 Agustus 2017, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Wartsila Indonesia mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 31 Juli 2020 dengan nilai Rp20.118.122.510.
- y. Pada tanggal 1 Juli 2017, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Total E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. CTBS002608-VR mengenai Small Painting Services yang berlaku sampai 30 September 2020 dengan nilai Rp13.200.263.106.
- z. Pada tanggal 21 Maret 2017, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan BP Berau Ltd yang tertuang dalam kontrak No. 4420001664 mengenai Jasa Penunjang Operasi yang berlaku sampai 31 Desember 2021 dengan nilai Rp29.050.161.870.
- aa. Pada tanggal 1 Februari 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan ENI Muara Bakau B.V mengenai Third Party Manpower Services yang tertuang dalam kontrak Nomor 5000007899 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dengan nilai kontrak Rp559.534.020.825.
- bb. Pada tanggal 18 Februari 2010, SI bersama dengan OTP menandatangani suatu perjanjian Head of Agreement dengan tujuan khusus yaitu untuk membiayai partisipasi modal dalam SMGP, yang kemudian diubah berdasarkan surat amandemen tanggal 6 Desember 2010. Dalam rangka partisipasi modal tersebut, pada tanggal 28 Juli 2010 SI menandatangani suatu perjanjian kredit dengan OTP yang sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali melalui suatu perjanjian

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kredit tanggal 9 Maret 2011 (secara bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Kredit Awal"). Sebagai kelanjutan dari Perjanjian Kredit Awal, SI dan OTP menyetujui untuk mengubah dan menyatakan kembali pada Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Kedua atas Perjanjian Kredit pada tanggal 13 Mei 2014.

SI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD15,000,000 dari OTP. Berdasarkan amandemen perjanjian kredit pada tanggal 25 Mei 2016, fasilitas ini hanya akan dikenakan bunga pada saat SI telah gagal memenuhi kewajibannya untuk memberikan instruksi pada SMGP untuk membayarkan 75% dari dividen yang dibayarkan.

Berdasarkan Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Instruksi gadai tanggal 22 Desember 2017, investasi saham kepada SMGP merupakan jaminan utang kepada OTP.

Berdasarkan Akta Notaris No. 126 tanggal 27 Februari 2018 oleh Humbert Lie, SH., SE., Magister Kenotariatan, SI melakukan penambahan investasi saham pada PT Sorik Marapi Geothermal Power ("SMGP") menjadi USD7,460,000 atau setara dengan Rp68.393.280.000. Penambahan modal ditempatkan dan modal disetor SMGP ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0085825 tanggal 27 Februari 2018.

PT Supraco Lines (SL) :

- a. Pada tanggal 1 Oktober 2018, SL menandatangani kontrak dengan PT Pertamina Hulu Mahakam yang tertuang dalam kontrak No.460000563345 mengenai provision of one (1) unit crane barge package C yang berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2021 dengan nilai kontrak Rp117.239.750.220.

**31. Instrumen Keuangan, Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

**Kebijakan Akuntansi**

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.e.

**Aset dan Liabilitas Keuangan**

	<b>31 Maret 2021</b>	<b>31 Desember 2020</b>
<b><u>Aset Keuangan</u></b>		
Kas dan Setara Kas	83.522.011.157	83.012.986.127
Piutang Usaha	382.019.656.804	406.221.079.637
Aset Keuangan Lancar Lainnya	38.999.570.061	37.317.705.952
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	4.272.206.809	4.046.844.292
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	109.001.522.223	108.453.173.579
<b>Jumlah</b>	<b>617.814.967.054</b>	<b>639.051.789.587</b>
<b><u>Liabilitas Keuangan</u></b>		
Utang Bank Jangka Pendek	389.987.445.373	395.210.526.610
Utang Bank Jangka Panjang	151.773.702.207	164.430.999.744
Utang Usaha	78.941.754.520	83.602.820.423
Beban yang Masih Harus Dibayar	47.807.197.393	50.525.406.819
Liabilitas Sewa	17.362.778.075	19.450.585.840
Utang Pembiayaan Konsumen	5.954.458.816	6.815.600.022
Utang Lain-lain	109.004.757.537	105.520.937.537
<b>Jumlah</b>	<b>800.832.093.921</b>	<b>825.556.876.995</b>

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit. Jumlah tercatat yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen risiko kredit

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup meminimalkan eksposur risiko kredit yang timbul dari piutang usaha dengan kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan dengan riwayat catatan kredit yang baik. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 3).

Piutang usaha Grup terdiri dari beberapa pelanggan dan tersebar dalam wilayah geografis Indonesia. Konsentrasi atas risiko kredit terbatas karena para pelanggan tidak terkait. Grup tidak memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan kepada satu pihak atau group yang memiliki karakteristik yang sama.

	31 Maret 2021				
	Suku Bunga %	Tiga bulan	Satu Tahun	Diatas Satu Tahun	Jumlah
<b>Aset Keuangan</b>					
Tanpa dikenakan bunga	--	356.968.485.425	57.399.816.275	116.180.057.486	530.548.359.186
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	4% - 6.25%	82.994.401.059	--	4.272.206.809	87.266.607.868
<b>Jumlah</b>		<b>439.962.886.484</b>	<b>57.399.816.275</b>	<b>120.452.264.295</b>	<b>617.814.967.054</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Tanpa dikenakan bunga	--	126.202.501.913	--	109.551.207.537	235.753.709.450
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	19.999.961.079	59.999.883.238	95.091.094.781	175.090.939.098
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang	4%-11.75%	389.987.445.373	--	--	389.987.445.373
<b>Jumlah</b>		<b>536.189.908.365</b>	<b>59.999.883.238</b>	<b>204.642.302.318</b>	<b>800.832.093.921</b>
<b>31 Desember 2020</b>					
	Suku Bunga %	Tiga bulan	Satu Tahun	Diatas Satu Tahun	Jumlah
<b>Aset Keuangan</b>					
Tanpa dikenakan bunga	--	389.928.401.324	53.610.384.265	112.500.017.871	556.038.803.460
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	4% - 6.25%	83.012.986.127	--	--	83.012.986.127
<b>Jumlah</b>		<b>472.941.387.451</b>	<b>53.610.384.265</b>	<b>112.500.017.871</b>	<b>639.051.789.587</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Tanpa dikenakan bunga	--	134.128.227.242	--	105.520.937.537	239.649.164.779
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	17.832.312.592	53.496.937.776	119.367.935.238	190.697.185.606
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang	4%-11.75%	395.210.526.610	--	--	395.210.526.610
<b>Jumlah</b>		<b>547.171.066.444</b>	<b>53.496.937.776</b>	<b>224.888.872.775</b>	<b>825.556.876.995</b>

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang USD. Pada tanggal laporan posisi keuangan per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset dan liabilitas moneter Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021		
	USD	SGD	Euro
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	26.465.596.675	13.276.550	8.797.629
Piutang Usaha	52.616.976.435	--	--
Jumlah Aset Moneter	79.082.573.110	13.276.550	8.797.629
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	19.672.200.000	--	--
Utang Usaha	22.109.540.407	48.329.415	--
Utang Bank Jangka Panjang	151.773.702.207	--	--
Jumlah Liabilitas Moneter	193.555.442.614	48.329.415	--
Jumlah Aset Moneter - Bersih	(114.472.869.504)	(35.052.865)	8.797.629
<b>Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing</b>	<b>(7.855.673)</b>	<b>(3.240)</b>	<b>516</b>

	31 Desember 2020		
	USD	SGD	Euro
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
<b>ASET</b>			
Kas dan Setara Kas	5.132.545.000	13.914.061	10.013.523
Piutang Usaha	65.546.724.720	--	--
Jumlah Aset Moneter	70.679.269.720	13.914.061	10.013.523
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	26.799.519.000	--	--
Utang Usaha	8.648.396.743	1.796.190	--
Utang Bank Jangka Panjang	94.057.913.906	--	--
Jumlah Liabilitas Moneter	129.505.829.649	1.796.190	--
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - Bersih	(58.826.559.929)	12.117.871	10.013.523
<b>Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing</b>	<b>(4.231.822)</b>	<b>1.174</b>	<b>642</b>

Eksposur risiko keuntungan (kerugian) selisih kurs Grup terutama sekali berasal dari saldo Bank (teralisasi) maupun berasal dari saldo-saldo terkait pengelolaan proyek-proyek di Perusahaan dan Entitas Anak, seperti Piutang dan Utang Dagang serta Utang Bank Jangka Pendek dan Jangka Panjang (belum terealisasi).

Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, mengakibatkan Grup mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing untuk tahun 31 Maret 2021 dan 2020 masing masing sebesar (Rp4.729.500.605) dan (Rp26.796.706.800).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat pada denominasi aset dan liabilitas Grup dalam Rupiah dengan semua variabel lainnya dianggap tetap ada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode	Perubahan terhadap Rupiah	Pengaruh Terhadap Perubahan Sensitivitas
Rupiah	31 Maret 2021	+ 100 Poin	(17.170.930.426)
		- 100 Poin	17.170.930.426
	31 Desember 2020	+ 100 Poin	(8.823.983.989)
		- 100 Poin	8.823.983.989

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur risiko arus kas Grup terutama timbul dari deposito berjangka, utang bank jangka panjang (Bank HSBC Indonesia, Bank BPTN Tbk, dan Bank DBS Indonesia), maupun utang bank jangka pendek (Bank DBS Indonesia, Bank BPTN Tbk, Bank UOB Indonesia, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank BTPN Tbk dan Bank HSBC Indonesia, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Bank HSBC Indonesia, dan Standard Chartered Bank) yang menggunakan suku bunga mengambang. Eksposur risiko nilai wajar terutama timbul dari utang bank jangka pendek (Bank DBS Indonesia), utang bank jangka panjang (Bank DBS Indonesia), sewa pembiayaan dan pembelian kendaraan yang menggunakan suku bunga tetap. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar.

Per 31 Maret 2021 Grup telah melakukan analisa untuk mengukur sensitivitas atas risiko fluktuasi suku bunga. Berdasarkan hasil analisa tersebut setiap kenaikan atau penurunan 1% suku bunga akan meningkatkan atau menurunkan beban bunga Grup Rp1,3 Miliar.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul terutama dari pendanaan umum atas operasi Grup. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah berdasarkan jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan termasuk bunga yang dapat atau akan diakru, kecuali apabila Grup berhak dan berkeinginan mengklaim atau membayar aset atau liabilitas sebelum jatuh tempo.

	31 Maret 2021		
	≤ 1 Tahun	> 1 Tahun	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	389.987.445.373	--	389.987.445.373
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	78.941.754.520	--	78.941.754.520
Beban Akrua	47.807.197.393	--	47.807.197.393
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	--	64.838.277.537	64.838.277.537
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	79.249.879.625	--	79.249.879.625
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	--	95.841.059.473	95.841.059.473
<b>Jumlah</b>	<b>595.986.276.911</b>	<b>160.679.337.010</b>	<b>756.665.613.921</b>



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020		
	≤ 1 Tahun	> 1 Tahun	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	395.210.526.610	--	395.210.526.610
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	83.602.820.423	--	83.602.820.423
Beban Akrua	50.525.406.819	--	50.525.406.819
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	--	105.520.937.537	105.520.937.537
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	--	--	--
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	--	119.367.935.238	119.367.935.238
<b>Jumlah</b>	<b>529.338.753.852</b>	<b>224.888.872.775</b>	<b>754.227.626.627</b>

**Manajemen Permodalan**

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang neto dibagi modal. Utang neto merupakan total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi modal saham, selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan saldo laba). Hingga per 31 Maret 2021, strategi Perusahaan tidak berubah yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio utang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Jumlah Liabilitas	868.748.716.101	888.702.914.518
Ekuitas	461.163.097.279	456.448.592.739
<b>Rasio Utang terhadap Modal</b>	<b>1,88</b>	<b>1,95</b>

**32. Informasi Tambahan Untuk Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal	Arus Kas-bersih	Perubahan Non Kas		Saldo Akhir
			Selisih Kurs	Lain-lain	
Pinjaman Jangka Pendek	395.210.526.610	(5.223.081.237)	--	--	389.987.445.373
Pinjaman Jangka Panjang	164.430.999.744	(17.608.937.678)	4.951.640.141	--	151.773.702.207
Utang Pembiayaan Konsumen	3.394.102.197	(861.141.208)	--	3.421.497.827	5.954.458.816
Liabilitas Sewa Pembiayaan	19.450.585.840	(1.210.346.657)	--	(877.461.108)	17.362.778.075
<b>Jumlah</b>	<b>582.486.214.391</b>	<b>(24.903.506.780)</b>	<b>4.951.640.141</b>	<b>2.544.036.719</b>	<b>565.078.384.471</b>

**33. Standar Akuntansi Dan Interpretasi Standar Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)  
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2020 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

#### **34. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi**

---

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri petambangan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

#### **35. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

---

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit tanggal 7 Mei 2021.